PESAN DAKWAH DALAM TEMBANG LAGU KESENIAN TAYUBAN YANG BERJUDUL "ELENG-ELENG" BERPENGARUH TERHADAP PENGETAHUAN KEAGAMAAN TENTANG INGATNYA MASYARAKAT KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA

(Analisis Statistik Tentang Seni Tayuban Masyarakat di Desa Pinggir Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Sosial Islam(S.Sos.I)

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2011 03 Kpi
No. REG : D-2011/Kpi/03
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ARIFATUL KHOIRIYAH

NIM. B01207009

8439407-5953789

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Arifatul Khoiriyah ini, telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Juni 2011

Dosen Pembimbing,

Drs. Syahroni A. Jaswadi, M.Ag

NIP. 195403141985031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmaanirrahiim
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Arifatul Khoiriyah
NIM	: B01207009
Jurusan	: Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat	: Ds. Tunge Kec. Wates Kab. Kediri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hokum yang terjadi.

Surabaya, 15 Juli 2011
Yang Menyatakan,

Arifatul Khoiriyah
NIM. B01207009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Arifatul Khoiriyah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 06 Juli 2011

Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Drs. Syahroni A. Jaswadi, M.Ag
NIP. 195403141985031002

Sekretaris,

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
196912192009011002

Penguji I,

Drs. Masduki Affandi, M.Pd.I
195701211990031001

Penguji II

Drs. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
195501161985031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

ABSTRAK

Arifatul Khoiriyah, NIM B01207009, 2011. Pesan Dakwah Dalam Tembang Lagu Kesenian Tayuban Yang Berjudul "Eleng-Eleng" Berpengaruh Terhadap Ingatnya Masyarakat Kepada Tuhan Yang Maha Esa (Analisis Statistik Tentang Seni Tayuban Masyarakat Di Desa Pinggir Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk) Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pesan Dakwah dan Pengetahuan Keagamaan

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah tentang ada atau tidaknya pengaruh pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian tayuban yang berjudul "Eleng-eleng" dalam tradisi kesenian tayuban terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk kepada Tuhan yang Maha Esa dan seberapa besar pengaruh pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian tayuban yang berjudul "Eleng-eleng" dalam tradisi kesenian tayuban terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian analisis kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner baik untuk variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan mengambil sampel sebanyak 31 orang. Setelah data terkumpul dan dihitung, kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat (X^2).

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa hipotesis kerja diterima, yang berarti ada pengaruh pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian tayuban yang berjudul "Eleng-eleng" dalam tradisi kesenian tayuban terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk kepada Tuhan yang Maha Esa. Sedangkan derajat pengaruhnya sebesar 8,61 pada taraf signifikasi 5% diperoleh X^2tabel 3,84, sehingga 8,61 > 3,84 dan berada pada kriteria 0,40 – 0,70 yang berarti bahwa antara variabel x dan variabel y ada korelasi yang sedang atau cukupan.

Dalam hal ini, peneliti berharap kepada para peneliti selanjutnya untuk memperdalam lagi tentang penelitian ini, khususnya memperdalam pengetahuan yang selain dari rumusan masalah yang sudah peneliti maksud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Hipotesis Penelitian 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 7
F. Definisi Operasional 7
G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 13

A. Kajian Pustaka Tentang Pesan Dakwah 13
1. Pengertian Pesan Dakwah 13
2. Sumber-sumber Pesan Dakwah 19
3. Karakteristik Pesan Dakwah 19
4. Pokok-pokok Pesan Dakwah 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Aqidah 23
b. Syari'ah 24
c. Akhlaqul Karimah 26
B. Kajian Pustaka Tentang Pengetahuan Keagamaan 27
1. Pengertian Pengetahuan Keagamaan 27
2. Macam-macam Pengetahuan Keagamaan 36
3. Pengaruh Pesan Dakwah terhadap Pengeahuan Keagamaan 44
C. Kajian Teoritik 47
D. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan 48

BAB III **METODE PENELITIAN 52**
A. Pendekatan dan Jenis Peneliian 52
B. Obyek Penelitian 53
C. Tehnik Sampling 53
D. Populasi dan Sampel 54
E. Variabel Penelitian 57
F. Indikator Variabel 58
G. Tehnik Pengumpulan Data 58
H. Teknik Analisis Data 61

BAB IV **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 65**
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 65
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....65
a. Letak Geografis Desa Pinggir 65
b. Kondisi Demografis Desa Pinggir 66
c. Gambaran Umum Masyarakat Desa Pinggir 74
2. Sejarah Desa Pinggir 77
3. Deskripsi Tentang Kesenian Tayuban 80
a. Gambaran Umum Kesenian Tayuban 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perbedaan Kesenian Tayub Dulu dengan Kesenian Tayub Sekarang 82
c. Sejarah Kesenian Tayuban di Desa Pinggir 85
d. Prosesi Pementasan Kesenian Tayuban 87
e. Pesan-Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Tembang Lagu Kesenian Tayuban 89
B. Penyajian Data 91
C. Analisis Data 95
D. Klasifikasi Data 98
E. Pengujian Hipotesis 98
F. Pembahasan Hasil Penelitian 101

BAB V PENUTUP 102
A. Kesimpulan 102
B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 3.1
Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data 60

Tabel 3.2
Standart Koefisien Kontingensi Korelasi 63

Tabel 4.1
Luas Wilayah desa Pinggir Dirinci menurut Penggunaan 66

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 67

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Pinggir Berdasarkan Kepala Keluarga 67

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin 68

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 68

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 70

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut 70

Tabel 4.8
Jumlah Tempat Ibadah di desa Pinggir 71

Tabel 4.9
Jenis Rumah Penduduk 72

Tabel 4.10
Sarana Pembangunan di Bidang Olah raga 73

Tabel 4.11
Sarana Pengairan 74

Tabel 4.12
Susunan Pergantian Kepala Desa 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13
Pesan Dakwah dalam Tembang Lagu Kenian Tayuban
yang Berjudul Eleng-eleng 91

Tabel 4.14
Score Dari Responden Tetang Ingatnya Masyarakat desa Pinggir
Kepada Tuhan Yang Maha Esa 93

Tabel 4.15
Tabulasi Data Masing-masing Variabel 96

Tabel 4.16
Keberhasilan yang Dicapai Masing-masing Variabel 97

Tabel 4.17
Klasifikasi Data Masing-masing Variabel 98

Tabel 4.18
Tabel Kerja 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat Islam.[1] Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung erat dengan kegatan dakwah tersebut.

Merujuk pada makna yang terkandung dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi,

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَـٰدِلْهُم بِٱلَّتِى
هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :
"Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"(16:125)[2]

Dakwah Islam dapat dirumuskan sebagai kewajiban muslim untuk mengajak, menyeru dan memanggil orang berakal menjalani jalan Tuhan *(din al Islam)* dengan cara hikmah, mauidzah hasanah dan mujadalah. Hakikat dakwah Islam tersebut adalah perilaku keislaman muslim yang melibatkan

---

[1] Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam,*(Jakarta : Bulan Bintang, 1987), h. 1

[2] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung : Jumanatul Ali Art, 2004), h. 282

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur *da'i, mad'u, maudhu* atau pesan, *wasilah* atau media, *uslub* atau metode, dan respon serta dimensi *hal maqom* atau situasi dan kondisi.[3]

Dalam melaksanakan tugas berdakwah yaitu untuk mengajak manusia ke jalan Allah, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, seringkali jalan yang ditempuh tidak mulus sesuai dengan harapan kita, akan tetapi akan selalu menemui hambatan dan rintangan.

Untuk itu dalam melaksanakan dakwah Islamiyah, diperlukan adanya siasat cermat dan strategi dakwah yang jitu, diantara salah satunya dengan memahami pesan dakwah yang disampaikan.[4]

Disamping itu adanya peranan serta fungsi dakwah juga harus mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat memotivisir menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan-pesan dakwahnya tersebut. Pesan-pesan dakwah tidak hanya sekedar agar pesan tersebut dapat disampaikan dan diterima oleh khalayak, tetapi hendaknya juga pesan tersebut mampu dimengerti dan dihayati oleh mad'u. Teori Mc Luhan yang mengatakan, "*The Medium is The Message* yang artinya bentuk media yang dipakai itulah sebenarnya yang akan memberikan pengaruh kepada tingkat serta sikap mad'u. Oleh karena itu pesan dakwah harus mampu menawarkan *The Idea is The Message,* yaitu bagaimana nilai-nilai agama dapat dituangkan

---

[3] Asep Kusnawan, *Ilmu Dakwah Kajian Berbagai Aspek,* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004) h. 64

[4] A. Muis, *Komunikasi Islam,* (Bandung : Rosdakarya, 2001), h. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk pesan yang kompetitif diantara ide-ide lainnya yang juga ditawarkan kepada sasaran yang sama.[5]

Seiring berjalannya waktu, pastinya dakwah di era modern ini mengalami perkembangan dan perubahan. Mulai dari zaman Rosulullah yang berdakwah secara sembunyi, hingga sampai pada sejarah dakwah sunan wali songo yang terkenal dengan berbagai tembang-tembang Jawanya. Diantaranya yang terkenal adalah tembang Ilir-ilir oleh Sunan Kalijogo, Ada juga Rhoma Irama dengan lagu dangdutnya sebagai nada dan dakwah, Ki Anom Suroto yang memanfaatkan wayang kulit sebagai media dakwah, Opick dengan beberapa syair lagu yang bernuansa islaminya. Ada juga group band Ungu dan Wali yang terkenal dengan band religinya yang banyak diminati para remaja, sehingga memudahkan pesan dakwah tersampaikan dikalangan anak remaja sekarang.

Begitu juga kesenian, merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa yang patut dilestarikan dan juga dapat digunakan sebagai media dakwah.[6] Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Sunan Kalijogo, Ki Anom Suroto, Rhoma Irama dan group band religi lainnya. Begitu juga Kesenian Tayuban yang merupakan salah satu kesenian yang berasal dari kabupaten Nganjuk ini juga dapat digunakan sebagai media dakwah pada era modern saat ini, yang mengandung pesan dakwah dalam tembang yang dilantunkannya.

Kesenian Tayub merupakan kesenian yang dipadukan antara tari-tarian dengan diiringi lagu serta peralatan musik tradisional. Dalam lagu yang

---

[5] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah,* (Jakarta : Gaya Media Utama, 1997), h. 1
[6] Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Bandung : Mizan, 2003) h.70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinyanyikan itu, terdapat beberapa pesan-pesan dakwah. Dengan adanya pesan pesan dakwah tersebut diharapkan mampu mempengaruhi para penontonnya, salah satunya adalah mempengaruhi segi kognitifnya, terutama pengetahuan keagamaan para penontonnya.

Penulis mencontohkan kesenian tayuban karena penulis tertarik dengan tembang-tembang yang dilantukan. Ketertarikan penulis berawal ketika penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk. Dalam beberapa tembang yang dilantunkan terdapat nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam atau pesan dakwah Islamiyah. Setelah itu penulis berusaha untuk menanyakan kepada Bapak Modin yang merupakan tokoh masyarakat yang aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Beliau menjelaskan, bahwasannya beberapa dalam tembang yang dilantunkan tersebut terdapat nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, yang bertujuan agar para mad'u dalam hal ini adalah orang-orang yang menonton pertunjukan tersebut tidak hanya mendapat tontonan saja, akan tetapi juga mendapat tuntunan.[7]

Berangkat dari proposisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang adanya pengaruh kesenian Tayub yang ada di desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk terhadap pengetahuan keagamaan masayarakat disana, sehingga nantinya akan menghasilakan corak hasil penelitian tentang ada atau tidaknya pengaruh kesenian tayub sebagai media dakwah yang mengandung berbagai pesan-pesan dakwah terhadap tingkat pengetahuan

[7] *Sumber* : Wawancara dengan Bapak Parno 39 tahun, tanggal 30 Juli 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan masyarakat desa Pinggir dalam rangka pelaksanaan amar ma'ruf nahi munkar pada era modern saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian tayuban yang berjudul "Eleng-eleng" terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk kepada Tuhan yang Maha Esa ?
2. Berapa besar pengaruh pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian tayuban yang berjudul "Eleng-eleng" terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk kepada Tuhan yang Maha Esa ?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan dari kata *Hipo* artinya di bawah dan *tesis* yang berarti kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti di bawah kebenaran, kebenaran yang masih berada di bawah belum tentu benar dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang disertai bukti-bukti.[8]

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban yang bersifat sementaraterhadap masalah yang diteliti. Dan untuk

[8] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenarannya dapat dibuktikan setelah penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini ada dua macam hipotesis yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Ada pengaruh pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian Tayuban yang berjudul Eleng-eleng terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Hipotesis Nol (Ho)

   Bahwa tidak ada pengaruh pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian Tayuban yang berjudul Eleng-eleng terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian tayuban yang berjudul "Eleng-eleng" dalam tradisi kesenian tayuban terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian tayuban yang berjudul "Eleng-eleng" dalam tradisi kesenian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tayuban terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk kepada Tuhan yang Maha Esa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi dan dapat menjadi salah satu acuan keilmuan untuk merealisasikan penyiaran dakwah islam.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan pijakan dalam meningkatkan kualitas masyarakat desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah-pahaman dan penafsiran yang keliru terhadap judul diatas, maka penulis memberikan batasan atau penegasan judul agar terbentuk suatu pengertian yang sesuai dengan apa yang dimaksud dengan judul tersebut. Sebagai upaya untuk mengantisipasi agar tidak meluasnya pembahasan dan ambiguitas, maka peneliti akan menjelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa istilah di bawah ini, khususnya pada bagian-bagian yang perlu diuraikan dengan mengacu pada kata kunci dalam judul. Dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pesan Dakwah

   Menurut Moh. Ali Aziz yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah "materi dakwah yang memberikan pemahaman kepada mad'u (audien).[9] Pesan dakwah yang dimaksudkan penulis dalam kesenian Tayuban ini adalah berupa tembang lagu yang dilantunkan, yang di dalamnya terkandung pesan dakwah.

   Sehingga, pesan dakwah dalam tembang kesenian Tayuban dapat diartikan sebagai materi atau pesan dakwah yang ada dalam tembang kesenian Tayuban yang dapat memberikan pemahaman kepada mad'u. Tentunya pesan dakwah yang dimaksud adalah pesan yang sesuai dengan ajaran islam itu sendiri. Secara garis besar, yang menjadi pesan dakwah adalah masalah akidah, syari'ah, dan akhlaq.

2. Tembang Lagu "Eleng-eleng"

   Tembang lagu adalah serangkaian syair atau bait yang mengandung makna dan dinyanyikan dalam suatu acara pertunjukan.

   Sedangkan *Eleng-eleng* diartikan Ingat-ingat, sehingga dalam hal ini yang dimaksud oleh peneliti adalah dalam tembang lagu yang berjudul eleng-eleng ini, mengandung makna ajakan atau seruan untuk selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

[9] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Pernada Media Group, 2004), h. 318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kesenian Tayuban

Kesenian Tayuban adalah serangkaian aktifitas yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat, dengan melihat dari segi tari-tariannya, makna dari tembang yang dilantunkan dan serangkaian aktifitas yang lainnya. Di daerah tertentu kesenian ini digelar sebagai bagian upacara pembersihan (bala atau malapetaka) juga biasa digelar di upacara-upacara penyambutan tamu agung, sedekah desa, sedekah bumi, khitanan, dan perkawinan.[10]

4. Pengetahuan Keagamaan

Pengetahuan diartikan sebagai hasil dari aktivitas mengetahui, yakni tersingkapnya suatu kenyataan ke dalam jiwa hingga tidak ada keraguan terhadapnya.[11] Sedangkan keagamaan adalah berasal dari kata dasar *agama.* Menurut Durkheim diartikan sebagai, " suatu sistem kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan sesuatu yang suci dan memiliki fungsi penting, yang mempersatukan para pemeluknya menjadi satu komunitas moral yang tunggal".[12] Dalam praktiknya fungsi agama dalam masyarakat antara lain adalah sebagi berikut :

a. Fungsi Edukatif

Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa.

---

[10] Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Bandung : Mizan, 2003), h.161
[11] Mundiri, *Logika,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2000), h. 4
[12] Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fungsi Penyelamat

Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan pengenalan tentang keimanan kepada Tuhan dan utusan-Nya.

Pelaksanaan pengenalan ini bertujuan agar dapat berkomunikasi baik secara langsung maupun melalui perantara aktivitas spiritual lainnya.

c. Fungsi Social Control

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tesebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agamaoleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial.

d. Fungsi Sebagai Pemupuk Rasa Solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan.

e. Fungsi Transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Fungsi Kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif, bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola hidup yang sama, akan tetapi juga dituntut untuk melakukan inovasi penemuan baru.[13]

Sehingga, pengetahuan keagamaan adalah pemahaman masyarakat tentang semua perbuatan yang sesuai dengan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini, pengetahuan keagamaan dibatasi tentang masalah dzikir atau ingat terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan fokus masalah dalam penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka berikut ini akan digambarkan sistematika pembahasan yang terdiri dari :[14]

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistemtika pembahasan.

---

[13]Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, hh. 54-56

[14] Fakultas Dakwah, *Pedoman Teknis Penulisan Skripsi*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya : Fakultas Dakwah, 2011), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kajian pustaka, pembahasan teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, tehnik sampling, populasi dan sampel, variabel penelitian, indikator variabel, tehnik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini dijelaskan tentang deskripsi umum obyek penelitian yang meliputi lokasi penelitian, tentang letak geografis, pendidikan, perekonomian, pengetahuan keagamaan, dan sosial kemasyarakatan di desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk, deskripsi tentang kesenian Tayuban, penyajian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka Tentang Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

a. Pesan

Istilah pesan sama dengan *message* yang artinya adalah pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.[15]

Arti kata *pesan* sama dengan arti kata *wasiat* yang berasal dari bahasa arab dari kata (وص – وصيا – وصاءة), yang berarti

1) pesan penting yang berhubungan dengan sesuatu hal,
2) ucapan yang mengandung perintah tentang sesuatu yang bermanfaat dan mencakup kebaikan yang banyak,
3) ucapan yang berupa arahan kepada orang lain terhadap persoalan yang sedang terjadi.[16]

Dalam al Qur'an Qs. An Nisa' ayat 131 Allah berfirman,

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۗ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟
ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ وَإِن تَكْفُرُوا۟ فَإِنَّ لِلَّهِ مَا
فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا ﴿١٣١﴾

[15] Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2007), h. 18

[16] Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Rahmat Semesta, 2009), hh. 273-275

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

" Dan kepunyaan Allah lah apa yang di langit dan yang ada di bumi dan sungguh Kami telah mewasiatkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan juga kepadamu untuk bertaqwa kepada Allah.tetapi jika kmu kafir, maka ketahuilah sesungguhnya apa yang adadi langit dan apa yang di bumi hanyalah kepunyaan Allah."[17] *Qs. An Nisa 4 : 131*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melalui para nabi dan kitab suci yang telah diturunkan kepada mereka telah berpesan kepada orang-orang yang telah diberi kitab suci sebelum Umat Islam, yaitu para nabi Ibrahim, Daud, Musa dan Isa. Begitu juga Allah mewasiatkan atau memberipesan kepada umat Islam, agar bertaqwa kepada Allah dan dengan taqwa tersebut akan memperoleh *sa'adah fi daraini.*[18]

Berdasarkan beberapa definisi di atas, makna pesan disini adalah jika dikaitkan dengan dakwah, maka pesan dalam konteks ini adalah ucapan seorang da'i kepada mad'u yang mengandung perintah tentang sesuatu yang bermanfaat dan mencakup kebaikan yang banyak di masa sekarang dan masa yang akan datang. Bisa juga makna pesan di sini adalah sekumpulan kata-kata yang berupa peringatan, support (dukungan) dan perbaikan.

b. Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari *da'wah* (الدعوة) yang mempunyai makna bermacam-macam, diantaranya adalah memanggil,

---

[17] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h. 100
[18] Munzier Suparta, *Metode Dakwah,* h. 276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendorong, minta tolong, memohon, mendatangkan, mendoakan dan menyeru.[19]

Secara istilah, para ulama berbeda pendapat dalam menentukan dan mendefinisikan dakwah, karena hal ini disebabkan oleh perbedaan mereka dalam memaknai kata dakwah itu sendiri.

Diantara definisi dakwah menurut para ahli adalah :[20]

1) Syekh Muhammad al Rawi

   Dakwah adalah pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya.

2) Syekh Muhammad al Khadir Husain

   Dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

3) Muhammad Abu al Fath al Bayanuni

   Dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya dalam kehidupan nyata.

4) 'Abd al Karim Zaidan

   Dakwah adalah mengajak kepada agama Allah.

Di dalam firman Allah, juga telah disebutkan tentang beberapa makna dakwah, diantaranya terdapat dalam surat Yunus ayat 25 yang berbunyi,[21]

---

[19] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 6
[20] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hh. 11-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱللَّهُ يَدْعُوٓا۟ إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya :

" *Allah* ***menyeru*** *(manusia) ke Darussalam (syurga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendak-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).* "[22] *Qs. Yunus 10:25*

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَن تَقُومَ ٱلسَّمَآءُ وَٱلْأَرْضُ بِأَمْرِهِۦ ۚ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ إِذَآ أَنتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya :

" *Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia* ***memanggil*** *kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu juga kamu keluar dari kubur.* "[23] *Qs. Ar Rum 30:25*

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

" ***Serulah*** *manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.* "[24] *Qs. An Nahl 16:125*

---

[21] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hh. 7-9

[22] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung : Jumanatul Ali Art, 2004), h. 212

[23] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h. 408

[24] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h. 282

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُۥ ۖ قَالَ رَبِّ هَبْ لِى مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ۖ إِنَّكَ سَمِيعُ ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٨﴾

Artinya :
*" Di sanalah Zakaria **berdoa** kepada Tuhannya seraya berkata : "Wahai Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik, sesungguhnya Engkau Maha Pendengar Doa."*[25] *Qs. Al Imran 3:38*

مُتَّكِـِٔينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَـٰكِهَةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ ﴿٥١﴾

Artinya :
*" Di dalamnya mereka bertelekan di atas dipan-dipan sambil **meminta** buah-buahan yang banyak dan minuman di syurga itu."*[26] *Qs. Shaad 38:51*

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَـٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَـٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya :
"Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu yang lebih baik bagi merka, diantara meeka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."[27] *Qs. AliImran 3:110*

---

[25] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h. 56
[26] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h. 457
[27] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi di atas yang telah dikemukakan oleh ahli ilmu dakwah ada beberapa dalam perumusan, yang hakekatnya semua adalah sama yaitu menyeru dan mengajak manusia untuk memahami dan mentaati perintah Allah dan Rosulnya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengajak dan menyampaikan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini peneliti sangat sependapat dengan pernyataan Muhammad Abu al Fath al Bayanuni yang mendefiniskan makna dakwah dengan menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya dalam kehidupan nyata.

c. Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message,* yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudhlu'al-da'wah* yang berarti pesan dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, isi dakwah berupa kata, gambar, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku seseorang.[28] Materi dakwah atau pesan dakwah adalah semua ajaran yang datangnya dari Allah SWT yang dibawa oleh Rosulullah saw untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang berada di muka bumi.[29]

---

[28] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Media Group, 2009), h. 318
[29] Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, (Banjarmasin, 1979), h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber-sumber Pesan Dakwah

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanaya, yaitu Al Qur'an dan al Hadist. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al Qur'an dan al Hadist tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.[30]

a. Al Qur'an

Al Qur'an adalah mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan cara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.[31]

b. Hadits

Menurut bahasa artinya yang baru. Sedangkan dalam istilah ahli Hadist, artinya khabaran yang berisi ucapan, perbuatan, kelakuan, sifat atau kebenaran, yang orang katakan dari Nabi saw.[32]

3. Karakteristik Pesan Dakwah

Diantara karakteristik pesan dakwah adalah :

a. Tidak memberatkan.
b. Lebih mementingkan kemanfaatan dan kemaslahatan umum dari kepentingan pribadi
c. Menyedikitkan beban, maksudnya perintah-perintah agama dapat dilakukan menurut kemampuan masing-masing.[33]

---

[30] Moh. Ali Aziz, *Op.cit,* h. 319
[31] Zaky Mubarok Latif, dkk., *Akidah Islam,* (Jogjakarta : UII Press, 2001), h. 68
[32] A. Qadir Hasan, *Ilmu Mushthalahah Hadist,* (Bandung : CV Diponegoro, 2007), h.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan juga mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku seseorang. Pesan dapat bersifat informatif, persuasif, dan coersif :

1. *Informatif*

   Memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil daripada pesan persuasive misalnya pada kalangan cendikiawan.

2. *Persuasif*

   Bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi itu adalah atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan lobby, atau pada waktu istirahat makan bersama.

3. *Coersif*

   Memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian pesan secara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya dan pada kalangan publik. Coersif dapat berbentuk perintah, instruksi dan sebagainya. [34]

Untuk merumuskan pesan agar bisa diterima oleh komunikan, maka pesan yang disampaikan harus tepat mengenai sasaran. Ibarat kita

---

[33] A. Qadir Hasan, *Ilmu Mushthalahah Hadist,* h.81

[34] A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat,* (Jakarta : Bumi Aksara), hh. 14-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menembak sesuatu, peluru yang keluar haruslah tepat kena sasarannya. Pesan yang mengena harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

a. Pesan yang direncanakan harus dipersiapkan secara baik, serta sesuai dengan kebutuhan kita
b. Pesan itu dapat menggunakan bahasa yang tepat dan dimengerti oleh kedua belah pihak
c. Pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.[35]

Pendapat lain juga mengatakan, bahwa syarat-syarat pesan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Umum

   Berisikan hal-hal yang umum dan mudah dipahami oleh komunikan, bukan soal-soal yang cuma berarti atau hanya dipahami oleh seseorang atau kelompok tertentu.

2. Jelas dan gamblang

   Pesan yang disampaikan tidak samar-samar, jika mengambil perumpamaan hendaklah diusahakan contoh yang senyata mungkin, agar tidak ditafsirkan menyimpang dari yang kita kehendaki.

3. Bahasa yang jelas

   Sejauh mungkin hindarkanlah menggunakan istilah-istilah yang tidak dipahami oleh si penerima atau pendengar. Gunakanlah bahasa yang jelas dan sederhana yang cocok dengan komunikan,

---

[35] A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat,* h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah dan kondisi dimana kita berkomunikasi, hati-hati pula dengan istilah atau kata-kata dari bahasa daerah yang dapat ditafsirkan lain oleh komunikan.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN FATHUL VAN AMPEL SURABAYA

4. Positif

Secara kodrati manusia selalu tidak ingin mendengar dan melihat hal-hal yang tidak menyenangkan dirinya. Oleh karena itu setiap pesan agar diusahakan dalam bentuk positif.

5. Seimbang

Pesan yang disampaikan oleh karena kita membutuhkan selalu yang baik-baik saja atau jelek-jelek saja. Hal ini kadang-kadang berakibat senjata makan tuan, cenderung ditolak atau tidak diterima oleh komunikan.

6. Penyesuaian dengan keinginan komunikan

Orang-orang yang menjadi sasaran dari komunikasi yang kita lancarkan selalu mempunyai keinginan-keinginan tertentu, oleh sebab itu pesan-pesan yang disampaikan harus dapat disesuaikan dengan keinginan-keinginan komunikan tersebut.[36]

4. Pokok-pokok Pesan Dakwah

Berkaitan dengan pesan-pesan yang bersumber pada Alqur'an dan al Hadis dalam dakwah, pesan-pesan itu masuk dalam unsur materi dakwah. Materi dakwah sebagai pesan dakwah merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Sebagai

[36] A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat,* hh. 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isi ajakan dan idea gerakan dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran tersebut, sehingga ajaran Islam ini benar-benar diketahui, difahami, dihayati dan selanjutnya diamalkan sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.[37]

Pada dasarnya materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu :

1. Masalah Aqidah
2. Masalah Syari'ah
3. Masalah Akhlak [38]

1. Aqidah

Dari segi bahasa aqidah berarti *al aqdu* "ikatan, *at tautsiiqu* kepercaayaan atau keyakinan yang kuat". Sementara itu dari segi istilah adalah mengikrarkan dengan lisan, meyakini dalam hati dan mengamalkan apa yang diimani dalam perbuatan sehari-hari. Aqidah adalah merupakan fondasi ajaran Islam yang sifatnya pasti dan mutlak kebenarannya. Pembahasan ini berkisar pada aqidah yang terumuskan dalam rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasulNya, iman kepada hari Akhir dan iman kepada Qada' dan Qadar Allah. [39]

---

[38] Sulhawi Rubba, Opini Kaum Sufi, (Surabaya : Garasi, 2011), h. 98
[39] Zaky Mubarok Laif, dkk. Akidah Islam, (Jogjakarta :UII Press, 2001), hh78-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafika Tentang Akidah

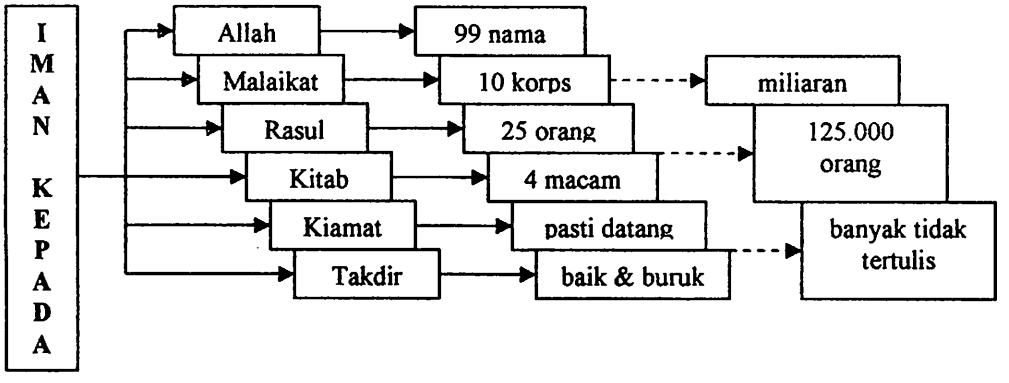

Skema Tentang Syari'ah

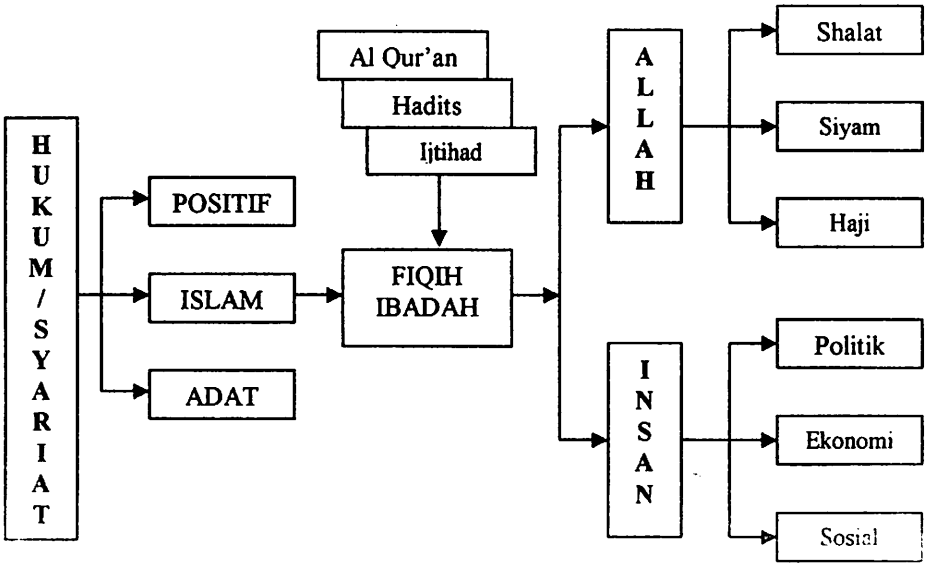

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema Tentang Akhlak

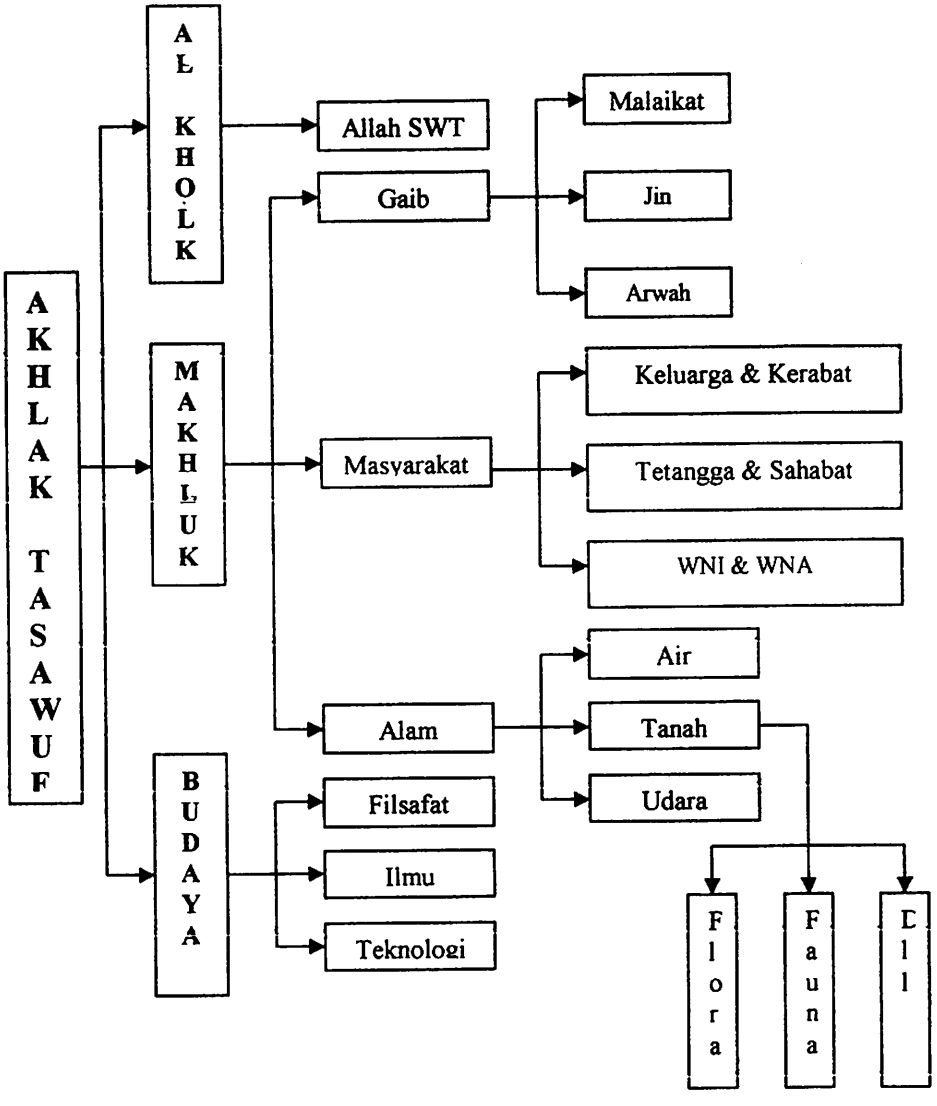

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rosulullah saw. dalam sabdanya :

اَلْاِيْمَانُ اَنْ تُؤْمِنَ بِا للهِ وَمَلَا ئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ واليَوْمِ الأخِرِ وَتُؤْمِنَ بِا لقَدْ رِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ - رواه البخاري -

Artinya :

"Iman adalah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rosul-rosul-Nya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk".(HR. Bukhari).[40]

2. Syari'ah

Dari segi bahasa syari'ah berarti "jalan yang harus dilalui", adapun menurut istilah adalah ketentuan hukum Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam.

Syariah dapat dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu :

a. *Ibadah*

Adalah aturan tentang hubungan manusia dengan Allah. Ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1) *Ibadah Mahdhah,* yaitu aturan-aturan tentang tata cara hubungan manusia dengan Allah, seperti yang tercantum atau terumuskan dalam rukun Islam yang kelima.

2) *Ibadah Ghairu Mahdha,* yaitu segala perkataan dan perbuatan yang baik menurut agama, yang dilakukan untuk mencari

---

[40] Al Imam Zainudin Ahmad bin Abd al Lathif, *Mukhtashar Shahih al Bukhari*, terjemah oleh Ahmad Zainudi, *Ringkasan Hadits Shahih al Bukhari*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2002) h. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keridhaan Allah. Contohnya diantaranya adalah ta'ziyah, menjenguk orang sakit, dan sebagainya.

b. *Muamalah*

Adalah aturan tentang hubungan manusia dengan manusia dalam rangka memenuhi kepentingan atau kebutuhan hidupnya, baik yang primer atau yang sekunder. Contohnya adalah berdagang, pernikahan, dan lain sebagainya.[41]

Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi saw. :

اَلْاِسْلَامُ اَنْ تَعْبُدَ اللهَ وَلاَ تُشْرِكَ بِه شَيْئًا وَتُقِيْمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْمِنَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوْضَةَ وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ - رواه البخاري -

Artinya :

"Islam adalah bahwasannya engkau menyembah kepada Allah swt dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun mengerjakan sembahyang, membayar zakat-zakat yang wajib, berpuasa pada bulan Ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Makkah (Baitullah)".(HR. Bukhari Muslim).[42]

Hadits di atas mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syari'ah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia sangat diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga

[41] Zaky Mubarok Latif, dkk., *Akidah Islam,* (Jogjakarta : UII Press, 2001), h. 79

[42] Al Imam Zainudin Ahmad bin Abd al Lathif, *Mukhtashar Shahih al Bukhari*, terjemah oleh Ahmad Zainudi, *Ringkasan Hadits Shahih al Bukhari*, h. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

larangan-larangan Allah seperti minum-minuman keras, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (nahi 'anil munkar).[43]

3. Akhlak

Dari segi bahasa kata *akhlak* bentuk jamak dari kata Al khuluku yang mempunyai makna "budi pekerti". Adapun menurut istilah, akhlak berarti ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia, yang baik atau yang buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang bathil.

Sedangkan menurut Imam Ghazali dalam bukunya *Ihya Uluuddin* menyatakan sebagi berikut :

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِى النَّفْس رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُالِإنْفِعَال بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍمِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

Artinya :

"*Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.*"[44]

Adapun tujuan akhlak adalah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan.[45]

---

[43] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* h. 62
[44] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al Qur'an,* (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1990) h. 3
[45] Anwar Masy'ari, *Akhlak Al Qur'an,* h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Pustaka Tentang Pengetahuan Keagamaan

1. Pengetahuan Keagamaan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang tersimpan di dalam otak (memori) dalam bentuk arti dan konsep.[46]

Pengetahuan adalah *sui generis* yang artinya berhubungan dengan apa yang paling sederhana dan paling mendasar.[47]

Pengetahuan juga diartikan sebagai hasil dari aktivitas mengetahui, yakni tersingkapnya suatu kenyataan ke dalam jiwa hingga tidak ada keraguan terhadapnya.[48]

Pengetahuan *(knowledge)* adalah hasil dari aktivitas mengetahui, yakni tersingkapnya suatu kenyataan ke dalam jiwa hingga tidak ada keraguan terhadapnya. "Ketidakraguan" merupakan syarat mutlak bagi jiwa untuk dapat dikatakan "mengetahui."[49]

Sedangkan menurut Anwar Arifin pengetahuan adalah pemahaman tentang sesuatu yang bersumber dari pengamatan, tanggapan atau penangkapan panca indera setelah melalui proses kerja pikiran.[50]

Sedangkan unsur-unsur pengetahuan ada pengamatan, sasaran, dan kesadaran.

---

[46] Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), h. 39
[47] Hardono Hadi, *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*, (Yogyakarta : Kanisus, 1994), h. 23
[48] Mundiri, *Logika*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2000), h. 4
[49] Mundiri, *Logika*, h. 4
[50] Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung : Armico, 1993), h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan adalah penggunaan indra lahir atau batin untuk menangkap obyek.[51] Sedangkan proses pengamatan itu merupakan salah satu bentuk pengalaman seseorang untuk mendapatkan pengetahuan.

Sasaran adalah sesuatu yang menjadi bahan pengamatan.[52]

Kesadaran adalah salah satu sikap yang ada pada diri manusia.[53]

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan diatas, maka yang dimaksud dengan pengetahuan adalah pengamatan terhadap sesuatu benda atau peristiwa tertentu yang ditangkap oleh panca indera.

b. Pengertian Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata dasar *agama* yang berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari *a* berarti "tidak", dan *gama* yang berarti "kacau". Jadi, kata agama berarti "tidak kacau" atau "teratur". Dengan demikian, agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur dan tidak kacau.[54]

Menurut Durkheim diartikan sebagai, "Suatu sistem kepercayaan dan praktik (aktifitas) yang berhubungan dengan

---

[51] Mudhlor Ahmad, *Ilmu dan Keingin Tahu Epistemologi dalam Filsafat*, (Bandung : PT Trigenda Karya, 1994), h. 64

[52] Mudhlor Ahmad, *Ilmu dan Keingin Tahu Epistemologi dalam Filsafat*, h. 64

[53] Mudhlor Ahmad, *Ilmu dan Keingin Tahu Epistemologi Dalam Filsafat*, h. 64

[54] Zaky Mubarok Latif, dkk., *Akidah Islam*, (Jogjakarta : UII Press, 2001), h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang suci dan memiliki fungsi penting, yang mempersatukan para pemeluknya menjadi satu komunitas moral yang tunggal".[55]

Agama menurut Sidi Gazalba adalah, "Kepercayaan pada Tuhan dan hubungan manusia dengan yang Kudus, dihayati sebagai hakekat yang ghaib, hubungan tersebut menyatakan diri dalam bentuk dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu." [56]

Sedangkan dalam Al Qur'an, agama disebut dengan kata *diin* yang artinya adalah pembalasan, adat kebiasaan, peraturan atau hari pembalasan atau hari kiamat. Kata *millah* yang berarti undang-undang atau peraturan dan kata *syari'ah* yang berarti jalan yang harus dilalui atau hukum. Di dalam Al Qur'an kata *diin* sering dihubungkan dengan kata *al Islam, Allah, al Haq, al Qayyim.*[57]

1) Klasifikasi Agama

Jika dilihat dari segi asalnya, maka semua agama di muka bumi ini dapat dibagi dua :[58]

(a) Agama Samawy

Agama samawy adalah agama yang turun dari Yang Maha Esa, yaitu agama yang berasal dari wahyu Tuhan yang menjadikan alam ini yang diwahyukan kepada Rasul-rasul Nya untuk disampaikan kepada umat mereka masing-masing.

---

[55] Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), h. 51
[56] Zaky Mubarok Latif, dkk., *Akidah Islam*, (Jogjakarta : UII Press, 2001), h. 47
[57] Zaky Mubarok Latif, dkk., *Akidah Islam*, h. 47
[58] Agus Hakim, *Perbandingan Agama*, (Bandung : CV Diponegoro, 1996), hh.13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar kepercayaan yang diajarkan adalah mengajarkan tentang keyakinan bahwa "Tuhan Yang Maha Kuasa itu hanya satu, tiada Tuhan selain Dia, yaitu Allah.

Adapun agama Samawy yang masih ada sekarang adalah agama Yahudi, Nasrani dan Islam. Adapun agama Yahudi dan Nasrani juga sudah banyak kemasukan faham agama Thabi'i, karena dasar tauhidnya yang asli sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Isa sudah hilang sama sekali.

(b) Agama Thabi'i

Agama Thabi'i adalah agama yang timbul dari angan-angan khayal manusia belaka. Dinamakan dengan agama Thabi'i karena agama yang demikian hanya semata-mata dorongan dari tabiat manusia yang ingin beragama, ingin mengabdi dan memuja kepada sesuatu yang dianggapnya Maha Kuasa atas dirinya, bukan berasal dari wahyu Ilahi.

Dasar keyakinan dalam agama ini adalah mengenai keTuhanan tidaklah tegas, karena dasarnya hanyalah khayal belaka. Agama Thabi'i ini juga dinamakan dengan agama'alam, karena pujaan dalam agama ini kepada benda atau memakai wasilah dengan alam, seperti memuja dewa-dewa dan berhala. Agama Thabi'i yang ada sekarang ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah agama Hindu, Budha, Majusi, serta semua agama dan aliran kepercayaan yang timbul dari khayal semata, yang bukan dari wahyu Ilahi.

2) Unsur-unsur Agama

Harun Nasution dalam bukunya *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* menjelaskan unsur-unsur agama ada empat yaitu :[59]

(a) Adanya kekuatan ghaib, manusia merasa dirinya lemah dan berhajat kepada kukuatan ghaib itu sebagai tempat minta tolong. Oleh karena itu manusia harus mengadakan hubungan baik dengan kekuatan ghaib tersebut. Hubungan baik itu dapat terwujud dengan mematuhi perintah dan menjahui larangan kekuatan ghaib tersebut.

(b) Adanya keyakinan manusia bahwa kesejahteraanya di dunia ini dan hidupnya di akhirat tergantung pada adanya hubungan baik dengan kekuatan ghaib yang dimaksud. Dengan hilangnya hubungan baik itu, kesejahteraan dan kebahagiaan yang dicari akan hilang pula.

(c) Adanya perasaan takut dan cinta

(d) Paham adanya yang kudus dan suci, dalam bentuk kekuatan ghaib, dalam bentuk kitab yang mengandung ajaran-ajaran agama dan dalam bentuk tempat-tempat tertentu.

---

[59] Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid 3, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1985), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Prinsip Agama

Diantara prinsip agama adalah :

(a) Yang tertera dalam Qs. Al Anbiya' ayat 22 yaitu :

لَوْ كَانَ فِيهِمَآ ءَالِهَةٌ إِلَّا ٱللَّهُ لَفَسَدَتَا ۚ فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ رَبِّ ٱلْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya :
"*Sekiranya ada di langit dan di bumi Tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak dan binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai arsy dari apa yang mereka sifatkan.*"[60] *Qs. Al Anbiya' 21 : 22*

Makna Esa atau Tauhid adalah beri'tikad bahwasannya Allah itu Esa, tidak ada sekutu bagiNya.

(b) Prinsip ketaatan, maksudnya adalah adanya ketundukan, pasrah, pengabdian tanpa membantah terhadap yang Maha Esa. Seperti yang tertulis dalam Qs. Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :
" *Dan Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku.*"[61] *Qs. Adz-Dzariyat 51 : 56*

(c) Prinsip Moral, maksudnya adalah adanya sistem nilai pada ajaran agama. Nilai yang diperoleh ini, merupakan buah

---

[60] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h. 324
[61] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h. 524

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari ketaatan. Sedangkan nilai yang tertinggi bagi manusia adalah ketaqwaan kepada Allah yang berisi Akhlaqul kharimah yang merupakan wujud dari manusia yang sempurna.

(d) Prinsip Kontinuitas (keseimbangan)

Ajaran agama sejak manusia pertama nabi Adam as. sampai nabi terakhir harus merupakan satuan yang utuh, satu ikatan sejarah yang kemudian menyempurnakan yang sebelumnya. Bukan merupakan ajaran ajaran yang terpotong-potong dan berdiri sendiri. Demikian pula hidup di dunia juga akan dilanjutkan dengan kehidupan akhirat. Kehidupan dunia bukan kehidupan yang berdiri sendiri, akan tetapi kehidupan yang berkelanjutan di akhirat. Kehidupan para nabi pun merupakan kehidupan yang berkelanjuan, demikian pula ajarannya pun merupakan persambungan dari generasi berikutnya.

Sesuai firman Allah dalam Qs. An Nisa' ayat 163,

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ
بَعْدِهِۦ ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْمَـٰعِيلَ وَإِسْحَـٰقَ وَيَعْقُوبَ
وَٱلْأَسْبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَـٰرُونَ وَسُلَيْمَـٰنَ ۚ
وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا ﴿١٦٣﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :
"Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu pula kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan kami berikan Zabur kepada Daud."[62] *Qs. An Nisa 4:163*

4) Faedah Beragama

Sejak zaman primitif sampai zaman era modern saat ini, manusia tetap membutuhkan Tuhan dan agama. Ini membuktikan bahwa kebutuhan berTuhan dan beragama menjadi fitrah manusia.

Adapun faedah beragama antara lain adalah :

(a) Dapat menjadi pedoman dan petunjuk dalam hidup. Agama memberikan bimbingan dalam hidup ke arah hidup yang lebih baik dan diridhoi Tuhan.

(b) Dapat menjadi penolong dalam mengatasi berbagai persoalan atau kesukaran hidup.

(c) Dapat memberikan ketentraman batin bagi mereka yang dapat menghayati dan mengamalkan agama dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi sejahtera dan aman sentosa, bagi kehidupan pribadi, rumah tangga masyarakat dan bangsanya.[63]

(d) Sebagai spirit hidup di dunia. Dengan semangat bahwa Tuhan bersamanya, manusia dapat menjalani hidup dengan

---

[62] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h.105
[63] Zaky Mubarok Latif, dkk., *Akidah Islam,* (Jogjakarta : UII Press, 2001), h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

optimis, dalam menghadapi berbagai tantangan hidupnya di dunia.[64]

c. Pengetahuan Keagamaan

Pengetahuan keagamaan mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi dalam beragama.[65] Kaitannya dengan pengetahuan agama Islam, adanya pengetahuan menunjukkkan pada seberapa tingkat pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya, diantaranya yang menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

Dari beberapa uraian di atas peneliti memberikan penjelasan bahwa pengetahuan keagamaan disini adalah tentang aturan-aturan yang berkaitan dengan agama Islam yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah yang meliputi tentang akidah, syari'ah dan akhalak. Sedangkan bagi yang menjalankan aturan atau perintah-Nya akan mendapatkan syurga dan bagi yang meninggalkan atau melanggar perintah-Nya akan mendapat balasan (dosa) dan mendapatkan neraka apabila hambanya tidak bertobat.

---

[64] Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hh.113-114

[65] Arif Soleh Indra Praja, *"Pengaruh Dakwah dalam Kesenian Kubrosiswo terhadap Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Kabupaten Magelang"* (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2005), h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, jika dikhususkan lagi pengetahuan keagamaan adalah pemahaman masyarakat tentang semua perbuatan yang sesuai dengan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini, pengetahuan keagamaan dibatasi tentang masalah dzikir atau ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Macam-macam Pengetahuan Keagamaan

a. Iman Kepada Allah

Beriman kepada Allah adalah membenarkan dengan yakin akan keberadaan Allah dan keesaanNya, baik dalam perbuatanNya, penciptaan alam seluruhnya, maupun dalam penerimaan ibadat segenap hambaNya, serta membenarkan dengan penuh keyakinan bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan dan terhindar dari sifat kekurangan.

Pernyataan *tashdiq* atau membenarkan berarti suatu pegetahuan yang didasarkan ats makrifat, yaitu mengenali Allah Tuhan seru sekalian alam, dengan cara memperhatikan dan memikirkan segala makhluk Allah dan kejadian di alam ini.

Dengan cara mengenali Allah, akan tumbuh rasa cinta, takut dan harap pada gilirannya jiwa manusia menjadi *kudlu'* dan *khusyu'* (merendahkan diri dan tunduk).[66]

---

[66] Zaky Mubarok, dkk. *Akidah Islam,* (Jogjakarta : UII press, 2001), hh. 89-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dzikir atau Ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dzikir berasal dari lafal *dzakara – yadzkuru – udzkur – dzikir,* berarti mensucikan dan memuji Allah, ingat, mengingat, peringatan, menutur, menyebut dan melafalkan. Jadi melihat asal maknanya menurut ulama dzikir bisa berarti "mengingat Allah" dilakukan dengan hati (mengingat) bisa pula dengan lisan (menyebut-nyebut). Dalam firman Allah surat Al Imran ayat 191, Allah berfirman:

ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَـٰذَا بَـٰطِلًا سُبْحَـٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya :
Orang orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang Pencipta langit dan bumi seraya berkata, "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka." Qs. Al Imran 3 : 191[67]

Dalam firman Allah surat An Nisa ayat 103 juga disebutkan, Allah berfirman :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya :

[67] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu sebagaimana biasa. Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." Qs. An Nisa' 4 : 103[68]

c. Shalat

1) Pengertian Shalat

Secara etimologis, shalat berarti doa, sebagaimana difirmankan Allah dalam QS. At Taubah 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya :
" Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."[69] *QS. At Taubah 9 : 103*

Adapun menurut syariat, shalat adalah mnyembah Allah dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dan wajib melakukannya di waktu-waktu tertentu yang telah ditentukan.[70] Shalat merupakan kewajiban yang ditetapkan melalui Al Qur'an QS Al Bayyinah 5 :

---

[68] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h. 96
[69] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h. 204
[70] Zainal Abidin, *Kunci Ibadah,* (Semarang : PT karya Toha Putra, 2001), h. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ۝٥

Artinya :
" Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya mereka menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam menjalankan agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus. " [71] *QS. Al Bayyinah 98 : 5*

2) Shalat Wajib dan Waktu Shalat

Shalat yang wajib dikerjakan dalam setiap hari adalah lima kali yaitu :

(a) Zhuhur yang dikerjakan empat rakaat, waktunya mulai matahari condong ke arah barat dan berakhir sampai bayang-bayang suatu benda sama panjang atau lebih sedikit dengan benda tersebut.

(b) Ashar empat rakaat, waktunya mulai dari bayang-bayang suatu benda lebih panjang dari bendanya hingga terbenam matahari.

(c) Maghrib dikerjakan tiga rakat, waktunya mulai dari terbenamnya matahari dan berakhir sampai hilangnya cahaya awan merah.

(d) Isya' dikerjakan empat rakaat, waktunya mulai dari hilangnya cahaya awan merah dan berakhir hingga terbit fajar shadiq.

---

[71] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h. 599

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(e) Subuh dikerjakan dua rakaat, waktunya adalah mulai dari terbit fajar shadiq hingga terbit matahari.[72]

3) Syarat Shalat

Diantara syarat shalat adalah sebagai berikut :

(a) Suci, yaitu suci badan, tempat dan pakaian

(b) Shalat pada waktunya, karena hal ini merupakan amalan terbaik

(c) Menutup aurat. Dalam shalat wanita muslimah harus menutup aurat dari ujung kepala sampai ujung kaki. Shalatnya tidak akan sah apabila rambut, lengan, betis, dada atau lehernya terbuka.

(d) Menghadap kiblat. Apabila tidak mengetahui arah kiblat, maka harus bertanya kepada orang yang mengetahuinya. Jika tidak ada orang yang dapat menunjukkan, maka dibolehkan untuk melakukan ijtihad menentukan arah kiblat tersebut dan mengerjakan shalat dengan menghadap ke arah yang dianggap sebagai kiblat. Dalam keadaan seperti ini shalatnya tetap sah.[73]

4) Rukun Shalat

Adapun rukun shalat sebagi berikut :

(a) Berdiri bagi yang mampu, dan diperbolehkan duduk atau terlentang bagi yang sakit.

---

[72] Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*,hh. 47-48

[73] M. Abdul Ghoffar, *Fiqih Wanita*, (Jakarta : Pustaka al Kautsar, 2007), h. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Niat

(c) Takbiratul ihram

(d) Membaca Fatihah

(e) Rukuk serta thuma'ninah

(f) I'tidal serta thuma'ninah

(g) Duduk yang akhir

(h) Tasyahut akhir

(i) Salam

(j) Tertib[74]

5) Hikmah Shalat

Shalat lima waktu mampu membawa pelakunya berbuat adil dan mensucikan serta mendekatkan diri kepada Allah, sebagai upaya mempersiapkan diri menghadapi hari kiamat kelak. Sebagaimana shalat juga mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan munkar.[75] Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al Ankabut ayat 45,

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya :
" Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al Qur'an dan dirikanlah shalat.sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya

[74] Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*,h. 49
[75] M. Abdul Ghoffar, *Fiqih Wanita*, h. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya daripada ibadah-ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." [76]

d. Taqwa

Taqwa adalah takut terhadap azab Allah serta murkaNya, lantas menjalankan apa yang Dia wajibkan kepada hamba-hambaNya dengan penuh ketaatan serta meninggalkan apa yang dilarangNya, dari berbagai macam maksiat serta kejahatan.

Ketaatan tersebut dilakukan secara lahir dan batin, penuh ketundukan dan penghormatan kepadaNya. Allah telah menyeru kepada hamba-habanya yang beriman serta memerintahkan kepada mereka untuk bertaqwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya ketaqwaan.[77]

Allah telah berfirman dalam Qs. Ali Imron ayat 102,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya :
" Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepadaNya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."[78]

Maksud ayat di atas adalah agar seorang muslim menaati Allah, tidak bermaksiat, senantiasa mengingatNya, bersyukur dan tak

---

[76] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h. 402
[77] Ahmad umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah,* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2007), h. 618
[78] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingkariNya. Karena begitu pentingnya ketaatan serta kedudukannya di sisi Allah, ada sebuah wasiat yang disampaikan oleh Allah kepada orang-orang terdahulu, para sahabat dan orang-orang selanjutnya. [79]Allah berfirman dalam Qs. An Nisa Ayat 131,

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۗ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟
ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ وَإِن تَكْفُرُوا۟ فَإِنَّ لِلَّهِ مَا
فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا ﴿١٣١﴾

Artinya :
" Dan kepunyaan Allah lah apayang di langit dan apa yang di bumi, dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan juga kepada kamu, bertaqwalah kepada Allah. Tetapi jika kamu kafir, maka ketahuilah sesungguhnya apa yang di langit dan apa yang di bumi hanyalah kepunyaan Allah dan Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. " [80] *QS. An Nisa 4:131*

Ketaqwaan terangkai atas beberapa aspek agama, baik dari segi akidah, ibadah serta perilaku. Maka orang-orang yang bertaqwa niscaya juga mempercayai hal-hal ghaib, mendirikan shalat, berinfaq, sertamengimani apa yang diturunkan kepada Rosulullah dan apa-apa yang diturunkan sebelumnya.

Selain itu mereka juga sangat mempercayai akhirat dengan kepercayaan yang kuat dan tulus. Oleh karena itu manakala Al Qur'an menyebutkan sifat-sifat mereka itu, tampaklah bahwa mereka telah

---

[79] Ahmad umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah,* h. 618
[80] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijaga oleh petunjuk Allah. Sehingga mereka beruntung mendapat kemenangan.[81]

Allah telah menegaskan dalam Qs. Al Baqarah ayat 2-5,

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِٱلْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾
أُو۟لَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya :
" Itulah al Kitab yang tidak ada keraguan di dalmnya, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Yaitu mereka yang mempercayai hal-hal ghaib, serta mendirikan shalat dan menginfaqkan apa yang telah Kami rezekikan. Dan orang-orang yang beriman dengan apa yang telah Kami turunkaan kepadamu, serta apa yang diturunkan sebelum kamu, dan mereka benar-benar percaya kepada akhirat. Itulah orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari Tuhan mereka, dan mereka termasuk orang-orang yang beruntung."[82]
QS. Al Baqarah 2 : 2-5

3. Pengaruh Pesan Dakwah terhadap Pengetahuan Keagamaan

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[83] Dalam hal ini, sebelum membahas tentang pengaruh pesan dakwah terhadap pengetahuan keagamaan, maka penulis akan

[81] Ahmad umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah,* h. 624-625
[82] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* h. 3
[83] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia , Ed 3, Cet 3,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 849.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian komunikasi yang sangat erat kaitannya dengan pengaruh pesan dakwah yang telah disebutkan di atas.

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian pernyataan seseorang kepada orang lain. Dari proses itu memerlukan sejumlah komponen atau unsur yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Komponen itu adalah komunikator, komunikan, pesan, media dan efek.[84] Menurut Harold Laswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society,* yang dimaksud dengan komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.[85]

Media, merupakan salah satu unsur komunikasi yang merupakan alat untuk membantu komunikator dalam proses berkomunikasi yang efektif dengan komunikannya.

Sedangkan kata Media berasal dari bahasa Latin *"mediare"* yang artinya perantara dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, media adalah perantara, penghubung, alat untuk berkomunikasi.[86]

Dalam penulisan ini yang menjadi salah satu contoh media tersebut adalah kesenian Tayuban. Dalam kesenian tersebut terbentuk dari beberapa unsur, salah satu diantaranya adalah tembang atau lagu yang

---

[84] Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 9

[85] Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, h. 10

[86] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Ed 3, Cet 3,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 849.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilantunkan. Dalam tembang atau lagu yang dilantunkan tersebut terdapat beberapa pesan dakwah, dimana pesan dakwah tersebut meliputi tiga hal, yaitu tentang masalah aqidah, syari'ah, dan akhlak. Sehingga, dari pesan dakwah itulah akan dapat mempengaruhi pengetahuan keagamaan para komunikan/audien.

Ada tiga dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari media terhadap komunikan, penonton, atau audien, yaitu :[87]

a. Kognitif

Adalah akibat komunikasi yang timbul pada komunikasi hanya bersifat pemberitahuan. Disini pesan yang disampaikan komunikator hanyalah berkisar memberi tahu.

b. Afektif

Disini tujuan komunikator bukan hanya sekedar supaya komunikan tahu, tetapi tergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira dan lain sebagainya.

c. Psikomotorik

Merupakan dampak yang timbul pada komunikasi dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

Dari ketiga dampak yang telah dijelaskan di atas, kemudian secara tidak langsung akan mempengaruhi perubahan fungsi-fungsi informasi di masyarakat, sekaligus juga dapat mempengaruhi kadar perubahan stabillitas struktur masyarakat. Semua perubahan itu akhirnya juga

---

[87] Burhan Bungin, *Erotika Media,* (Surakarrta : Muhammadiyah University Press, 2001), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirasakan oleh individu sebagai pengguna media itu sendiri, serta dapat mempengaruhi perubahan kebebasan informasi.[88]

Begitu juga kesenian yang merupakan suatu bentuk media, yang di dalam tembangnya mengandung beberapa pesan, diantaranya adalah pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai Islam. Sehingga kesenian tersebut akan dapat memberikan dampak, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, terutama dampak pengetahuan yakni pengetahuan keagamaan bagi orang yang melihat dan mendengarkannya.

C. Kajian Teoritik

Berangkat dari hal diatas, penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam model jarum Hipodermik (Hypodermic Needle). Penggunaan teori ini tidak dimaksudkan untuk mengujinya, melainkan sebagai dasar pijakan atau kerangka dalam mengkaji makna pesan dakwah dari syair tembang lagu yang dilantunkan dalam pertunjukan Tayuban. Teori jarum Hipodermik (Hypodermic Needle) ini muncul selama dan setelah perang dunia I, dalam bentuk eksperimen. Penelitian dengan model ini dilakukan Hovland dan kawan-kawan untuk meneliti pengaruh propaganda sekutu dalam mengubah sikap.

Boleh dikatakan inilah model penelitian komunikasi yang paling tua. Model ini mempunyai asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) amat perkasa dalam mempengaruhi

---

[88] Jamaludin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi. Disebut model jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan pesan "disuntikkan" langsung ke dalam jiwa komunikan. Model ini sering juga disebut dengan "bullet theory" (teori peluru) yang memandang pesan-pesan komunikasi bagaikan melesatnya peluru-peluru senapan yang mampu merobohkan tanpa ampun siapa saja yang terkena peluru. [89]

Sebagaimana teori jarum suntik yang dikatakan diatas, pesan yang disampaikan dalam tembang kesenian Tayuban diibaratkan jarum suntik yang besar yang menyuntikkan berbagai pesan-pesan, diantaranya adalah pesan-pesan yang terdapat nilai-nilai Islam kedalam jiwa komunikannya, sehingga komunikannya mendapat pengetahuan dari yang disampaikan, diantaranya adalah pengetahuan keagamaan.

D. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Efektifitas Pesan Dakwah Seni Kentrung Kostrat Terhadap Akhlak Remaja Di Perumahan Rewwin Sidoarjo, oleh M. Agung Prianto IAIN Sunan Ampel Surabaya 2004. Dalam penelitiannya, yang diteliti adalah bagaimana pesan-pesan dakwah kesenian kentrung kostrat terhadap akhlak remaja di perumahan Rewwin Sidoarjo, sejauh mana tingkat efektifitas yang dapat ditimbulkannya.

   Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik

[89] Jalaludin Ahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pesan dakwah seni kentrung kostrat efektif terhadap akhlak remaja di perumahan Rewwin Sidoarjo dengan hitungan rxy dikonfirmasikan dengan interpretasi product moment. Ternyata nilai rxy = 0,465 berada pada kriteria 0,40 – 0,70 yang berarti bhwa antara variabel x dan y ada relasi yang cukupan. Ini dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas pesan dakwah seni kentrung kostrat remaja di perum Rewwin termasuk korelasi cukup efektif.[90]

2. Seni Jemblung Sebagai Media Dakwah Di Desa Tegalan Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, oleh Yahya Fakultas Dakwah PPAI 1995. Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan bahwa kesenian tradisional sebagai khasanah budaya bagi masyarakat Kediri membawa peran penting dalam penyampaian pesan dakwah.

   Pesan-pesan dakwah dalam kesenian jemblung ini disampaikan lewat gending-gending yang dinyanyikan bersama-sama dan diiringi oleh alat musik tradisional gamelan. Setiap pementasan seni jemblung senantiasa memberikan nuansa-nuansa keislaman dan mengandung nilai-nilai hiburan, sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan mudah dan lapang dada.[91]

---

[90] M. Agung Prianto, *"Efektifitas Pesan Dakwah Seni Kentrung Kostrat Terhadap Akhlak Remaja Di Perumahan Rewwin Sidoarjo"*, (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004), h. 7

[91] Yahya, *"Seni Jemblung Sebagai Media Dakwah Di Desa Tegalan Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri"*, (Skripsi, Fakultas Dakwah PPAI, 1995), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ludruk Sebagai Media Dakwah (Analisis Pesan Dakwah Dalam Ludruk Di Radio Gelora Surabaya), oleh Andri Rodiah Fakultas Dakwah 2003.

Dalam penelitian ini peneliti memahami bahwa radio Gelora adalah salah satu radio yang menyiarkan acara kesenian Jawa Timur yaitu ludruk yang diyakini peneliti, bahwa ludruk mengandung nilai pesan dakwah yang ditandai dengan adanya ajakan, seruan untuk berbuat baik dan di dalam ludruk ini juga mengandung kritik sosial dan pembangunan.[92]

Dari ringkasan penelitian terdahulu dapat disebutkan beberapa perbedaan yang disusun oleh peneliti yaitu, obyek yang diteliti, tahun penelitian serta lokasi penelitian. Dan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pesan dakwah dalam sebuah seni pertunjukan.

Ketiga penelitian di atas, masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Begitu juga dengan penelitian skripsi ini, mempunyai karakteristik tersendiri. Dilihat dari segi kesenian yang diteliti penulis juga berbeda, penelitian yang pertama adalah pesan dakwah dalam Seni Kentrung Kostrat, sedangkan peneliti yang kedua adalah seni Jemblung sebagai media dakwah. Dalam hal ini meskipun sebagai media dakwah, akan tetapi penelitian tersebut juga membahas tentang isi atau tembang lagu yang dilantunkan yang mengandung pesan dakwah. Peneliti yang ketiga adalah analisis pesan dakwah melalui seni Ludruk.

---

[92] Andri Rodiah, " *Ludruk Sebagai Media Dakwah (Analisis Pesan Dakwah Dalam Ludruk Di Radio Gelora Surabaya")*, (Skripsi, Fakultas Dakwah, 2003), h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu juga dapat dilihat perbedaan pada lokasi dan tahun penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Lokasi penelitian pertama berada di Di Perumahan Rewwin Sidoarjo pada tahun 2005, penelitian kedua di Desa Tegalan Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri tahun 1995, sedangkan penelitian ketiga bertempat di Radio Gelora Surabaya pada tahun 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Digunakannya pendekatan ini, karena penelitian ini ingin mengetahui apakah ada pengaruh pesan dakwah dalam tembang lagu yang dilantunkan dalam seni Tayuban terhadap pengetahuan keagamaan masyarakat desa Pinggir dan hendak mengukur hasil dari beberapa variabel yang telah ditetapkan, melalui analisis statistik *inferensial.* Statistik *inferensial* sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *robabilitas*, adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.[93]

Sedangkan jenis penelitiannya, penelitian ini dikategorikan sebagai peneltian kausal komparatif. Penelitan kausal kompartif adalah merupakan penelitian yang berupaya untuk menciptakan hubungan sebab akibat.[94] Dalam hal ini merupakan hubungan sebab akibat dari pengaruh pesan dakwah dalam tembang lagu yang disampaikan melalui kesenian Tayuban terhadap pengetahuan keagamaan masyarakat desa Pinggir.

---

[93] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009) h. 148

[94] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan obyek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[95] Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah :

1. Responden, dalam penelitian ini adalah warga desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk.
2. Pesan dakwah dalam tembang lagu yang berjudul Eleng-eleng pada kesenian Tayuban.

C. Tehnik Sampling

Teknik Sampling merupakan metode pengambilan sampel.[96] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.[97]

Teknik random sampling yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara pengambilan sampel secara acak sederhana sistem undian atau lotre dengan cara sebagai berikut :

---

[95] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 118

[96] Rosady Ruslan, Metode *Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.150

[97] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Membuat potongan kertas kecil-kecil dengan menuliskan nomor subyek, satu nomor untuk setiap kertas
2. Potongan kertas digulung dan dimasukkan ke dalam botol
3. Dikocok dan dikeluarkan satu demi satu sebanyak atau sejumlah anggota sampel yang diperlukan
4. Sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subyek sampel penelitian.[98]

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[99] Karena jumlah populasinya cukup besar, luasnya wilayah dan juga terdiri dari tiga dusun, maka peneliti mengambil sampel masyarakat desa Pinggir. Pengambilan desa Pinggir sebagai salah satu sampel dalam penelitian ini didasari karena masyarakatnya bisa dikatakan sebagai masyarakat yang mengenal adanya kesenian tayuban yang merupakan kesenian tunggal yang ada di daerah tersebut.

---

[98] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi IV)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), h. 136

[99] Sugiono, *Statistika Utuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat desa Pinngir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk yang berjumlah 125 orang, dengan karakteristik dibawah ini :

a. Responden bisa membaca dan menulis
b. Responden minimal berpendidikan Sekolah Dasar
c. Responden beragama Islam
d. Responden yang menyaksikan kesenian Tayuban
e. Responden adalah orang dewasa sekitar umur 19 tahun ke atas
f. Responden faham tentang masalah shalat iman kepada Allah, pernikahan, taqwa dan shalat yang meliputi pengertian, syarat, rukun dan hikmah shalat.
g. Responden adalah orang yang faham dan menguasai bahasa Jawa

Peneliti memilih responden sebagai populasi ketika ada acara Sedekah Bumi yang dilaksanakan di balai kelurahan, ketika acara tersebut selesai, kemudian peneliti membagikan angket kepada responden sebanyak 140 lembar. Setelah angket diisi oleh responden, angket dikembalikan pada peneliti. Dari hasil tersebut, peneliti menemukan populasi yang sesuai dengan karakteristik diatas sebanyak 125 orang, untuk menemukan sampel, peneliti menggunakan teknik random sampling dengan cara undian atau lotre seperti yang dijelaskan di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[100] Dalam menggunakan teknik sampel perlu ditegaskan populasinya.

Menurut Dr. Suharsimi Arikunto, pengambilan sampel terhadap subyek penelitian yang kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

a. Kemampuan penelti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.[101]

Karena jumlah populasi adalah lebih dari 100 yaitu 125 orang, maka diambil 25 % dengan perhitungan 25 x 125 / 100 yaitu 31,25. Jadi sampel penelitian ini adalah 31 orang.

Sampel yang diperoleh peneliti berdasarkan tingkat pendidikan responden, dengan kriteria:

SD	: 14 orang
SMP	: 11 orang
SMA – Sarjana	: 6 orang

[100] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 131.
[101] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti memilih sampel berdasarkan tingkat pendidikan karena mereka yang sekolah pasti bisa membaca dan menulis, hal ini untuk mempermudah responden dalam mengisi angket dengan benar, karena skripsi ini meneliti tentang pengaruh pesan dakwah yang terdapat dalam tembang lagu kesenian Tayuban, sehingga angket sangat berpengaruh besar dalam penelitian ini karena jawaban dari angket mempunyai skor yang dihitung menggunakan rumus statistik.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.[102]

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel Indpenden

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam judul penelitian ini, yang menjadi variabel independen (x) adalah pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian tayuban yang berjudul Eleng-eleng.

---

[102] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[103] Sedangkan yang menjadi variabel dependen (y) adalah ingatnya masyarakat desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa

F. Indikator Variabel

Indikator Variabel adalah alat ukur variabel yang berfungsi mendeteksi secara penuh variabel yang akan diukur.[104]

1. Indikator variabel X (independen), yaitu :

   Ada tembang lagu Eleng-eleng dalam kesenian Tayuban

2. Indikator variabel Y (dependen), yaitu :

   Ingatnya masyarakat desa Pinggir kepada Tuhan Yang Maha Esa

G. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain adalah sebagai berikut:

---

[103] Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 4

[104] Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, *Pedoman Teknis Penulisan Skripsi*, (Surabaya : Fakultas Dakwah, 2005), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kuesioner (angket)

Merupakan pengumpulan data utama. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respondent untuk dijawabnya.[105]

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh pesan dakwah yang terkandung dalam kesenian tersebut, terhadap pengetahuan keagamaan dengan pertanyaan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

2. Interview (wawancara)

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan sipenjawabdengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan interview).[106]

Inteview digunakan untuk mencari data tentang gambaran umum dari obyek penelitian. Diantaranya profil desa, baik dari segi perekonomian, pendidikan, keagamaan dan sosial kemasyarakatan desa Pinggir. Disamping itu pula untuk menggali informasi tentang kesenian tayuban dari para tokoh masyarakat, serta digunakan untuk mencari data.

---

[105] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 142

[106] Moh Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalis Indonesia, 1999), h. 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang akan diselidiki.[107] Penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati langsung tentang keadaan masyarakat di desa Pinggir dan mengenai situasi dan kondisi pelaksanaan kegiatan kesenian tayuban.

4. Dokumentasi

Adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupacatata, buku dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mencari data yang bersifat paten, misalnya data monografi dan geografi dusun.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Geografi dan demografi desa	Kantor	D
2.	Gambaran umum lokasi	kelurahan	D + I
	penelitian	Responden	
3.	Aktivitas kesenian Tayuban		D + I + O
4.	Pengaruh pesan dakwah yang	Responden	A
	terkandung dalam tembang lagu	Responden	
	kesenian Tayuban, terhadap		
	pengetahuan keagamaan		

[107] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta : Yayasn penerbitab Fakultas Psikologi, 1984), h. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

TPD : Teknik pengumpulan data

A : Angket

O : Observasi

D : Dokumentasi

I : Interview

H. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data[108]

a. Penyuntingan (Editing)

Penyuntingan terdiri dari :

1) Mencetak nama dan kelengkapan identitas pengisi
2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data
3) Mengecek macam isian data

b. Coding

Pemberian kode pada variabel dan data yang telah terkumpul melalui angket. Pemberian kode pada penelitian ini berbentuk angka yang diberikan pada setiap butir jawaban angket dari setiap responden. Data untuk setiap variabel atau indikator diberi kode angka dengan memperhatikan skala ukur yang dipakai.

[108] W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Grasindo, 2002), hh. 136-138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada prinsipnya pemberian kode ini adalah tahap kuantifikasi angket artinya angket yang berisi jawaban responden diproses sehingga melahirkan data kuantitatif yang berupa angka.

c. Tabulasi

Hasil pemberian kode tersebut kemudian dimasukkan dalam tampilan data (display data) berbentuk tabel induk. Oleh karena, penelitian ini mengukur dua variabel, maka tabel induk terdiri dari dua yaitu :

1) tabulasi data untuk variabel X yaitu pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian Tayuban,
2) tabulasi data untuk variabel Y yaitu pengetahuan keagamaan masyarakat desa Pinggir.

Dua tabel induk dijadikan pijakan untuk penghitungan atau analisis data sesuai dengan rumus statistik yang ditetapkan (product moment).

2. **Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah peneliti rumuskan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat (X^2). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a+b)(a+b)(a+c)(b+d)}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya, maka akan digunakan rumus KK (Koefisien Kontingensi). Adapun rumusnya adalqh sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Sedangkan untuk menjawab permasalahan kedua, yaitu sejauh mana pengaruh pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian Tayuban yang berjudul "Eleng-eleng" terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa di desa Pinggir kecamatan Wates kabupaten Nganjuk, digunakan tabel interpretasi standart koefisien kontingensi korelasi. Caranya adalah dari hasil perhitungan di atas dikonfirmasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut :

Tabel 3.2

Standart Koefisien Kontingensi Korelasi

Besarnya Chi Kwadrat (X^2)	**Interpretasi**
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y terdapat korelasi,akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi tersebut diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan y.
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.[109]

[109] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, h. 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Desa Pinggir

Pinggir merupakan desa yang terbagi menjadi 3 dusun yaitu :

1) Dusun Bangkak
2) Dusun Sumber Butak
3) Dusun Pinggir

Desa Pinggir mempunyai luas 607.413 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

Batas utara : Sungai Beng dan Kabupaten Jombang

Batas selatan : Desa Sumber Kepuh

Batas barat : Desa Ngepung

Batas Timur : Dusun Sumber Butak, desa Gondang dan desa Perning.

Dilihat dari topografis (bentang lahan) desa Pinggir merupakan daerah yang dikelilingi oleh hutan dengan luas wilayah 536.606 Ha, tanah kering atau tegalan 29.386 Ha, sawah 29.379 Ha, pekarangan 10.042 Ha, dan sisanya 2.000 Ha yang digunakan untuk keperluan lain – lain. Kondisi jalan Desa Pinggir terdiri atas jalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbatu atau disebut makadam sepanjang 4 Km, dan tanah sepanjang 4 Km yang berkelok – kelok.

Adapun perincian penggunaan tanah di desa Pinggir adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Luas Wilayah desa Pinggir dirinci menurut penggunaan

No.	Lahan	Luas
1.	Hutan	536.606 ha
2.	Tanah kering atau tegalan	29.386 ha
3.	Tanah sawah	29.379 ha
4.	Tanah pekarangan	10.042 ha
5.	Tanah berkelok-kelok	4 km
6.	Jalan berbatu	4 km
7.	Lain-lain	2.000 ha
Jumlah		607.421

Sumber : Monografi desa Pinggir tahun 2011

b. Kondisi Demografis

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Secara keseluruhan jumlah penduduk di desa Pinggir adalah 734 orang, yang kesemuanya adalah warga negara Indonesia (WNI). Sedangkan kepala keluarga di Desa Pinggir berjumlah 246 kepala keluarga. Dilihat dari jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang, yakni laki-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki berjumlah 363 orang dan perempuan berjumlah 371 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1.	Laki-laki	363
2.	Perempuan	371
	Jumlah	734

Sumber : Monografi desa Pinggir tahun 2011

Tabel. 4.3

Jumlah Penduduk Desa Pinggir Berdasarkan Kepala Keluarga

No.	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	Lk	Pr
1.	Dusun Pingir	115	330 jiwa	162	168
2.	Dusun Bangkak	84	239 jiwa	121	118
3.	Dusun Sumber Butak	47	152 jiwa	68	84
	Jumlah	246	721 jiwa	351	370

Sumber : Monografi desa Pinggir tahun 2011

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin

Ditinjau dari jumlah penduduk berdasarkan penggolongan usia, maka hampir seimbang antara usia dewasa dengan usia anak-anak dan remaja. Secara terperinci jumlah penduduk berdasarkan golongan usia ini bisa dilihat pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin

No.	Usia (Th.)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (orang)
1.	0 – 9	19	35	51
2.	10 – 17	73	69	145
3.	18 – 25	65	82	147
4.	26 – 39	93	102	195
5.	40 - keatas	113	83	196
Jumlah		**363**	**371**	**734**

Sumber : Monografi desa Pinggir tahun 2011

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk desa Pinggir bermacam-macam, yakni petani, preman atau buruh tani, PNS, pertukangan, dan pedagang. Tetapi pada umumnya mereka bekerja pada sektor pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1.	Petani	162
2.	Preman (buruh tani)	307
3.	PNS	5
4.	Pertukangan	49
5.	Pedagang	22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Perhutani	6
Jumlah		**551**

Sumber : Monografi desa Pinggir tahun 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di desa Pinggir memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani dan petani. Kondisi tersebut didukung oleh luasnya lahan sawah dan tegalan, yang digunakan sebagai tempat bekerja sebagian besar penduduknya di desa Pinggir. Meskipun lahan paling luas adalah hutan, akan tetapi masyarakat yang bekerja petugas perhutani sedikit.

Hal ini disebabkan karena lahan hutan yang berada di desa Pinggir sudah dikelola oleh pemerintah. Dengan melihat mata pencaharian masyarakat tersebut yang sebagian besar adalah petani, maka bisa dilihat ketergantungan mereka terhadap alam sangat tinggi, juga terhadap yang menciptakan alam semesta.

4) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kemajuan penduduk suatu wilayah. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	SD	447
2.	SLTP	84
3.	SLTA	68
4.	PT	3
	Jumlah	**602**

Sumber : Monografi desa Pinggir tahun 2011

5) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

Pemeluk Agama Islam di desa Pinggir sangat mendominasi, dengan jumlah 685 orang dan hampir keseluruhan penduduk, bila dibandingkan dengan pemeluk agama lain. Sedangkan yang beragama Kristen 15 orang dan penganut atau penghayatan kepercayaan berjumlah 34 orang. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel berikut ini.

Tabel 4.7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

No.	Agama	Jumlah (orang)
1.	Islam	685
2.	Katholik	-
3.	Hindu	-
4.	Kristen	15
5.	Budha	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Penganut Kepercayaan	34
Jumlah		**734**

Sumber : Monografi desa Pinggir tahun 2011

6) Tempat Ibadah di desa Pinggir

Tempat ibadah di desa Pinggir sangat terbatas jumlahnya. Di desa Pinggir hanya ada satu masjid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini : **Tabel 4.8**

Jumlah Tempat Ibadah di desa Pinggir

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Musholla	3
2.	Gereja	-
3.	Masjid	1
4.	Kuil/Pura	-
Jumlah		**4**

Sumber : Monografi desa Pinggir tahun 2011

7) Jenis Rumah Penduduk

Kondisi rumah di Desa Pinggir mayoritas terbuat dari kayu. Ada pula rumah yang sebagian bangunannya terbuat dari kayu dan tembok (*kotangan*). Dan ada pula yang terbuat dari tembok secara keseluruhan, namun jumlahnya sangat sedikit sekali.

Di desa Pinggir ini, masyarakat lebih suka membuat rumah dengan bahan kayu dari pada tembok. Hal ini dikarenakan rumah yang terbuat dari kayu mempunyai banyak keuntungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keuntungan yang pertama bila dihubungkan dengan kondisi tanah yang tidak merata karena berada di daerah pegunungan, rumah di desa Pinggir sangat cocok dengan bahan kayu dari pada tembok. Hal ini disebabkan karena apabila terbuat dari tembok, maka bangunan akan cepat retak. Keuntungan yang *kedua* adalah letak Desa Pinggir yang dikelilingi oleh daerah hutan jati, maka masyarakat desa ini memanfatkan kayu-kayu tersebut sebagai bahan bangunan membuat rumah, karena tidak memakan biaya yang banyak. Keuntungan yang *ketiga* adalah rumah yang terbuat dari kayu membuat suasana di dalam rumah terbebas dari nyamuk.[109] Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Jenis Rumah Penduduk

No.	Jenis Rumah	Jumlah
1.	Tembok	5
2.	Papan	213
3.	Kotangan	9
4.	Bambu	8
Jumlah		**235**

Sumber : Monografi desa Pinggir tahun 2011

[109] *Sumber* : wawancara dengan Ibu Gantib 27 tahun, tanggal 15 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Sarana Pembangunan di Bidang Olahraga

Diantaranya adalah adanya lapangan sepak bola dan lapangan bola voly yang jumlahnya sangat terbatas, hal ini disebabkan karena banyaknya lahan kosong yang dijadikan lapangan sendiri oleh masyarakat desa, sehingga pembuatan lapangan dan sarana olah raga lainnya dibatasi oleh kepala desa setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Sarana Pembangunan di Bidang Olah raga

No.	Sarana Olah raga	Jumlah
1.	Lapangan sepak bola	1
2.	Lapanagan bola basket	-
3.	Lapangan voly	1
4.	Lapangan bulu tangkis	-
5.	Lapangan tenis meja	-
	Jumlah	**2**

Sumber : Monografi desa Pinggir tahun 2011

9) Sarana Pengairan

Pengairan di masyarakat desa Pinggir banyak dijumpai dengan menggunakan tandon bukan sumur milik pribadi. Sumber airnya berasal dari hutan yang terletak kurang lebih 5 km dari rumah warga. Hal ini dikarenakan adanya kondisi air yang berada di dalam tanah warga desa Pinggir asin dan banyak terdapat percampuran kapur yang jelas terlihat warnanya dan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirasakan kandungan kapurnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11

Sarana Pengairan

No.	Sarana Pengairan	Jumlah
1.	Pompa air	2
2.	Sumur	5
3.	Eboran	10
4.	Tandon	30
	Jumlah	**47**

Sumber : Monografi desa Pinggir tahun 2011

c. Gambaran Umum Masyarakat Desa Pinggir

Mayoritas penduduk Desa Pinggir bermata pencaharian sebagai petani. Sebagaimana umumnya daerah yang berlokasi di kaki gunung dan dikelilingi oleh sungai, kondisi tanah yang digunakan sebagai lahan pertanian di Desa Pinggir tergolong tanah yang sangat subur. Sehingga memungkinkan penduduk untuk menanam berbagai macam jenis tanaman.

Masyarakat desa Pinggir sangat giat dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun mereka hanya bekerja sebagai petani, akan tetapi penghasilannya sudah sangat cukup untuk kebutuhan sehari-harinya. Masyarakat yang bekerja sebagai petani, tidak hanya mereka yang sudah berkeluarga, akan tetapi para pemuda pun juga sebagian besar bekerja sebagai petani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mereka disibukkan dengan bekerja, menurut bapak Mulyani selaku tokoh agama di desa Pinggir, kegiatan desa pun juga tidak pernah ditinggalkan, diantaranya ada kegiatan rutin malam Jum'at setelah shalat maghrib, yaitu pembacaan tahlil *(tahlilan)* dan doa bersama yang ditujukan kepada para keluarga yang telah meninggal.[110]

Berbicara mengenai tingkat kesadaran keagamaan, masyarakat desa Pinggir adalah orang yang giat mengikuti acara *tahlilan* rutin dan kegiatan desa lainnya, seperti adanya gagasan renovasi masjid.

Sedangkan menurut Ibu Anis selaku Ibu kepala desa, mengatakan bahwa, di desa Pinggir sangat kekurangan tokoh agama atau orang yang ahli di bidang agama (Islam) sehingga berpengaruh besar pada rendahnya tingkat pengetahuan keagamaan warga. Kalaupun ada, mereka adalah tokoh-tokoh yang "*nanggung*" dan yang menokohkan diri. Sehingga sektor keagamaan di Desa Pinggir tidak bisa tergarap maksimal karena masyarakat kurang bisa percaya dan kurang bisa patuh kepada tokoh-tokoh yang nanggung apalagi tokoh-tokoh yang menokohkan diri.[111]

Meskipun demikian, kegiatan keagamaan di Desa Pinggir tetap ada dan berjalan. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa rutinitas keagamaan diantaranya tahlilan rutin setiap hari kamis ba'da maghrib yang dalam tiap minggunya bergiliran antara warga laki-laki dan

---

[110] *Sumber* : wawancara dengan Bapak Mulyani 40 tahun, tanggal 15 Juni 2011

[111] *Sumber* : wawancara dengan Ibu Anis (Ibu Kepala Desa) 36 tahun, tanggal 23 April 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga perempuan. Juga peringatan maulid nab, Isra' mi'raj, Nishfu Sya'ban dan lain-lain.[112]

Di desa pinggir warga yang beragama islam, terbagi dua macam yaitu :

1) Muslim Ta'at

Adalah orang yang beragama islam yang mengerti dan taat melakukan kewajibannya sebagai muslim.

2) Muslim Abangan.

Adalah orang yang beragama islam yang sedikit mengerti tentang agama dan mau melakukan kewajibannya sebagai muslim, meskipun tidak mengerti apa tujuannya, kecuali yang penting sudah dikerjakan.[113]

Adapun fasilitas keagamaan yang ada di desa Pinggir adalah satu bangunan masjid yang terletak di samping Balai Desa. Setiap ba'da ashar masjid biasanya digunakan untuk belajar mengaji khusus anak-anak. Antusias mereka terutama anak-anak desa Pinggir sangatlah tinggi untuk belajar. Terbukti dengan adanya belajar ngaji bersama yang setiap harinya mereka tidak pernah absen dan selalu datang lebih awal sebelum jam belajar mengaji dimulai. Adapun orang yang paling berperan aktif di masjid adalah Bapak Mulyani selaku tokoh agama desa dan Bapak Parno selaku Mudin di Desa Pinggir.

---

[112] *Sumber* : wawancara dengan Nanang pemuda karang taruna 21 tahun desa Pinggir, tanggal 23 April 2011

[113] *Sumber* : wawancara dengan bapak Parno (Modin) 39 tahun, tanggal 16 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah Desa Pinggir

Pada zaman dahulu, berkisar tahun 1935 ketika terjadi perang dengan Belanda, masyarakat desa merasa ketakutan. Mereka menepi *(minggir)* di daerah pinggiran, yakni di pinggir sungai, dan di pinggir sungai tersebut terdapat hutan belantara. Hutan tersebut digunakan untuk berlindung oleh warga dari siksaan penjajahan Belanda. Warga bersembunyi di hutan tersebut.[114]

Bapak Suliono yang merupakan salah satu warga dan tokoh sejarah di desa Pinggir mengatakan, *"Keranten minggire warga teng alas seng wonten pinggire lepen niku, lan manggon wonten mriku sak lawase, mangkane iku mbak... desa niku di paringi nami Desa Pinggir".*[115]

Maksudnya adalah karena warga menepi di hutan yang berada disebelah sungai, dan akhirnya menetap di daerah sana selamanya, oleh karena itu mbak... desa tersebut dinamakan dengan desa Pinggir.

Sedangkan menurut Ibu Anis selaku Kepala Desa Pinggir, sejarah desa Pinggir berawal dari adanya sebuah perahu yang menepi ke pinggir sungai. Karena dahulu kala desa ini merupakan lautan luas, yang jika di gali tanahnya kurang lebih sedalam 6-10 meter maka air yang keluar rasanya asin dan mengandung kapur. Keadaan air yang seperti ini hanya bisa keluar dari hutan, tidak di wilayah desa tersebut.

Pernah ada peneliti tenaga geo listrik masuk desa, bertujuan untuk meneliti kegunaan air untuk menghasilkan listrik, namun usaha itu tidak

---

[114] *Sumber* : wawancara dengan bapak Suliono 50 tahun, tanggal 19 Juni 2011
[115] *Sumber* : wawancara dengan Bapak Suliono 50 tahun, tanggal 12 Maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilanjutkan karena rasa dan kandungan air yang sangat asin, sehingga menurut peneliti tidak bisa dilakukan penelitian dan tidak bisa ditindak lanjuti lantaran rasa dan kandungan air yang sangat asin.[116]

Dahulu, desa Pinggir ini sangat kekurangan air. Bantuan pun datang dari Pemerintah Kabupaten untuk menyalurkan air bersih sebanyak dua tangki tiap minggunya. Air itu digunakan untuk keperluan warga, seperti masak, minum, MCK dan lain-lain. Menurut bapak Sugiman ," *Biyen saben bengi antri banyu gowo curigen dewe-dewe, ngenteni sampe keturon-keturon*".[117] Maksudnya adalah pada zaman dahulu setiap malam antri air dengan membawa curigen (tempat air), menunggu sampai tertidur.

Apalagi jika sudah datang musin kemarau, masyarakat mulai resah. Irigasi sulit, kesulitan air, dan biaya iuran air bersih pun juga naik. Apabila di musim hujan iuran air hanya dikenakan biaya Rp. 1500, namun jika sudah tiba musim kemarau, maka iuran air naik menjadi Rp. 2500. Warga juga merasa kesulitan mencari rumput untuk makanan hewan ternak sapi dan kambing mereka. Oleh karena itu, pada musim hujan, warga mencari banyak rumput yang kemudian dipanaskan atau dikeringkan untuk persediaan makanan ternak di musim kemarau nanti. Selain itu warga juga kesulitan dalam menanam padi dan jagung. Karena hasil panen yang didapat pada musim kemarau hasilnya jelek dibandingkan dengan panen pada musim hujan, yaitu lebih bagus dan harga jualnya lebih mahal.[118]

---

[116] *Sumber* : wawancara dengan Ibu Anis (Ibu Kepala Desa) 36 tahun, tanggal 18 Juni 2011
[117] *Sumber* : wawancara dengan Bapak Sugiman 47 tahun, tanggal 15 April 2011
[118] *Sumber* : wawancara dengan Ibu Yatini 50 Tahun, tanggal 9 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Air bersih dari Pemerintah Kabupaten di tandon di sumur dekat balai desa, karena pada waktu itu hanya ada satu sumur yang airnya tawar dan bersih. Karena terbatasnya air bersih yang ada di desa Pinggir, hampir setiap hari para warga antri ber jam-jam dan sampai larut malam demi untuk mendapatkan air bersih.

Pada tahun 1976, di desa Pinggir pernah terjadi banjir bandang yang disebabkan karena hujan lebat. Akibatnya rumah warga sebagian hampir roboh dan hanyut oleh banjir. Sekarang sudah tidak pernah terjadi banjir lagi, namun warga masih tetap waspada, karena secara geografis letak desa Pinggir ini berada tepat di tepi sungai.[119]

Pada tahun 1923 di Desa Pinggir sudah terbentuk susunan perangkat desa, khususnya kepala desa. Berikut ini tabel susunan pergantian kepala desa pertama sampai sekarang :

Tabel 4.12

Susunan Pergantian Kepala Desa

No.	Nama Kepala Desa	Periode	Tahun
1.	Bapak Kadino	1923-1933,	10 tahun
2.	Bapak Siran	1933-1939	6 tahun
3.	Bapak Rakidi	1939-1942	3 tahun
4.	Bapak Kiran	1942-1949	7 tahun
5.	Bapak Dirjo Prawiro	1949-1974	25 tahun
6.	Bapak Djono	1974-1990	16 tahun

[119] *Sumber* : wawancara dengan Bapak Sugiman 47, tanggal 9 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Bapak Khemationo	1990-2006	16 tahun
8.	Ibu Anis Susrilowayulin	2006- sekarang	6 tahun-sekarang

Sumber : Dokumen desa Pinggir tahun 2010

Peninggalan bersejarah di Desa Pinggir yang masih sangat dikenang warga yaitu adanya *pesarean "Tho"* (makam Tho), yaitu salah satu makam orang yang pertama kali *babat alas* (menebang hutan) sebelum alas tersebut menjadi desa Pinggir. Penebang hutan pertama kali yang berhasil menjadikan lahan hutan belantara menjadi sebuah desa, adalah Mbah Kamantho. Pesarean tersebut hanya dikhususkan untuk makam orang-orang yang pertama kali menebang alas dahulu sebelum alas menjadi desa Pinggir. Orang yang boleh dimakamkan di pesarean Tho hanyalah ahli waris dari orang-orang yang menebang hutan pertama kali. Sampai sekarang, pesarean Tho masih ada dan dirawat oleh warga setempat.

3. Deskripsi Tentang Kesenian Tayuban

a. Gambaran Umum Kesenian Tayuban

1) Pengertian Tayuban

Kesenian Tayuban adalah serangkaian aktifitas yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat, dengan melihat dari segi tari-tariannya, makna dari tembang yang dilantunkan dan serangkaian aktifitas yang lainnya.[120]

[120] *Sumber* : wawancara dengan bapak Khemationo 40 tahun, tanggal 16 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seni Tayuban adalah seni pertunjukan yang diperankan oleh penari perempuan, biasanya dalam sebuah pegelaran diikuti oleh lebih dari satu penari yang diiringi tabuhan gamelan yang dalam proses pementasannya ada yang disebut kawitan, baksa, dan soderan.[121]

Tentang istilah tayub sendiri menurut bapak Jiyo, selaku pemimpin sanggar Tayub "Puji Mulyo", Tayub berasal dari kata "Toto lan Guyub" (teratur dan kompak), yang maknanya tingkah dan gerak harus kompak lahir batin. Kompak antara penari, sinden dan penabuh gamelan.[122] Tayuban merupakan tradisi masyarakat Jawa Timur, Jawa Tengah dan Yogyakarta. Selain itu juga terdapat di daerah Pasuruan, Madiun dan Kediri.

2) Fungsi Tayuban

Tayub mempunyai tiga fungsi utama yaitu, sebagai sarana upacara (ritual) hiburan dan tontonan. Tayub dipertunjukkan pada berbagai hajat masyarakat terutama sebagi sarana upacara ritual, seperti : upacara bersih desa, sedekah desa dan perkawinan. Tayub dipertunjukkan dalam upacara perkawinan mempunyai maksud agar pasangan pengantin dapat segera mendapatkan keturunan. Sementara itu, dalam upacara bersih desa mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendapatkan kesuburan tanah,

---

[121] Masduki Aam dkk. Kesenian Tradisional Provinsi Banten Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung 2005 (http://humas.sragenkab.go.id/ diakses tanggal 06 Mei 2011).

[122] *Sumber* : wawancara dengan bapak Jiyo 40 tahun, tanggal 16 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil panen yang melimpah, keselamatan dan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan fungsi ritual tayuban yang berkaitan dengan pertanian diselenggarakan bila panen telah usai yang diselenggarakan di pendopo atau balai desa atau dilaksanakan di pinggir sawah.[123]

b. Perbedaan Kesenian Tayuban di desa Pinggir yang Dulu dengan Sekarang

Tayuban adalah tarian pergaulan yang semula berkembang di kalangan priayi, atau bupati, di tanah Jawa. Tarian itu tercipta ketika para ningrat mendengar suara gamelan sambil mabuk tuak atau minuman beralkohol dari penjajah Belanda dulu.

Bentuk kesenian ini juga, konon berasal dari pusat-pusat kerajaan jawa zaman dahulu, dan pada hakekatnya merupakan bagian dari rangkaian upacara keselamatan atau syukuran bagi para pimpinan pemerintahan yang akan mengemban jabatan baru, misalnya dalam rangka *jumenengan* (wisuda), pemberangkatan panglima ke medan perang, dan lain-lain.[124]

Bermula sekitar tahun '90 an kesenian tayub di desa Pinggir sering diadakan pada malam sampai pagi hari, tetapi karena pertimbangan keadaan dan adanya pengaruh pergantian

---

[123] *Sumber* : wawancara dengan bapak Jiyo 40 tahun, tanggal 16 Juni 2011

[124] M. Bukhi, Mengenal Pagelaran Tayub Dan Sekilas Sejarahnya, (http://kidoengrakyat.blogspot.com/2009/ diakses tanggal 20 Juni 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan pemimpin desa pada waktu itu, kini diadakan pada siang hari. Dengan demikian fungsi kesenian Tayub kini di samping merupakan bagian dari rangkaian upacara adat juga sebagai tontonan atau hiburan. Pendukung kesenian Tayub ini berjumlah sekitar 15 orang dengan pemain pokok meliputi dua orang *ledhek* (penari), dua orang *sinden* (vokalis wanita), seorang *wirosworo atau gerong* (vokalis pria) dan 10 orang *pengrawit /panjak* (penabuh gamelan).[125]

Dalam kesenian Tayuban dahulu, terdapat beberapa rangkaian pertunjukan diantaranya ada Suwelan. Suwelan adalah pemberian uang kepada ledhek oleh seseorang setelah duet menari. Ini dilakukan sebagai ucapan terima kasih atas kesempatan untuk menari bersama. Nilai dan jumlah suwelan tidak ditentukan, tergantung kemampuan.[126]

Namun, cara pemberiannya yang unik, suwelan biasanya diselipkan pada baju kemben yang dipakai oleh *ledhek.* Bisa pada bagian luar atau juga ada yang diselipkan di dalam. Keasyikan bertambah dengan beredarnya arak putih tradisional dalam gelas-gelas kecil. Para pemuda dan laki-laki dewasa duduk dalam beberapa kelompok sambil minum dan asyik ngobrol. Adanya minuman keras dalam tayub, menurut bapak Jiyo, pada awalnya difungsikan sebagai penghormatan kepada tuan rumah, pemuka desa, dan para undangan karena berkenan memeriahkan acara tersebut.

---

[125] *Sumber* : wawancara dengan Bapak Sugiman 47, tanggal 16 Juni 2011
[126] *Sumber* : wawancara dengan Ibu Anis , tanggal 15 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya penolakan atas proses pemberian suwelan dan minum-minuman ini, sedikit demi sedikit membawa perubahan. Suwelan kini telah diatur cara pemberiannya melalui seorang *pramugari*, yaitu orang yang mengatur jalannya pertunjukan. Dengan cara mempersiapkan bejana di depan para *pengrawi/panjak* dan kemudian para tamu didaftar sesuai dengan urutannya. Sedangkan kemeriahan minum-minuman keras sekarang telah tergantikan dengan adanya makanan ringan seperti kacang, jajanan pasar, kopi dan rokok yang telah dipersiapkan oleh orang yang mempunyai hajat tersebut. [127]

Kesenian Tayuban memang cenderung dengan pertunjukan tari-tarian, dan di dalamnya juga terdapat *sinden* yang melantunkan tembang lagu yang mengiringi musik dalam setiap gerakan tariannya. Dahulu proses pertunjukan Tayuban di desa Pinggir hanya sekedar iringan musik dan gerakan tari dengan musik tradisional. Bahkan acara yang di gelar mulai malam sampai pagi hari tersebut, di dalam pertunjukannya hanya sebuah tari-tarian dengan iringan musik tanpa ada seorang *sinden* yang melantunkan tembang lagu. Akan tetapi setelah mengalami perubahan karena pada waktu itu banyaknya penyanyi dangdut, maka sebagian pecinta Tayuban mengusulkan kalau dalam pertunjukan ada *sinden* yang membawakan lagu. Mereka menganggap agar pertujukan Tayuban tidak sekedar tari-tarian saja, akan tetapi ada hiburan lain yang bisa di dengar. Setelah adanya

[127] *Sumber* : wawancara dengan Bapak Giyono 55, tanggal 17 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan tersebut, maka Tayuban sekarang tidak lagi sekedar tari-tarian saja, akan tetapi adanya iringan musik dengan beberapa *sinden* yang melantunkan tembang lagu akhirnya telah mendominasi pertunjukan tersebut.[128]

Mulai tahun 2000 sampai sekarang, perbedaan yang sekarang terlihat di kalangan para group Tayub adalah adanya beberapa tembang lagu yang dinyanyikan oleh sinden yang ternyata banyak mengandung pesan-pesan kebaikan.

c. Sejarah Kesenian Tayuban di desa Pinggir

Di desa Pinggir terdapat berbagai macam sanggar kesenian Tayuban diantaranya adalah sanggar "Puji Mulyo" yang dipimpin oleh bapak Jiyo 40 tahun. Pada mulanya beliau adalah salah satu *panjak* dari sanggar Tayub yang sangat terkenal pada waktu itu di kota Nganjuk di bawah pimpinan bapak Hudoyo. Akan tetapi, setelah tahun 2006 karena adanya keterbatasan panjak yang usianya sudah tua dan tidak ada generasi penerusnya, maka bapak Hudoyo menutup sanggar tersebut dan akhirnya banyak personilnya yang keluar dari sanggar yang dipimpinnya. Diantara adalah bapak Jiyo yang merupakan *panjak* senior pada waktu itu.

Melihat adanya keadaan seperti itu beliau sangat prihatin dan akhirnya mempunyai keinginan kuat untuk mendirikan sanggar Tayub di desa Pinggir. Tutur beliau " kulo mboten pengen kesenian kang

[128] *Sumber* : wawancara dengan Bapak Jiyo 40 th, tanggal 17 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampun dibangun tiang biyen mati, keranten mboten wonten peneruse, eman-eman sanget", maksudnya adalah saya tidak ingin kesenian yang sudah dibangun oleh orang-orang dulu musnah, karena tidak ada generasi penerus, rugi sekali.

Berangkat dari keadaan tersebut, pada tanggal 17 Juli 2009 bapak Jiyo mendirikan sanggar Tayub yang diberi nama " Puji Mulyo" di bawah pimpinan langsung oleh bapak Jiyo. Meskipun sanggar yang baru dipimpin ini berusia dua tahun, ternyata sudah sering kali mengadakan pertunjukan. Diantaranya pada acara pernikahan, bersih desa, sedekah bumi dan pertunjukan lainnya. Adapun ongkos yang diterima dalam sekali pertunjukan adalah sejumlah Rp 7.500.000. Jumlah anggota dari sanggar Tayub ini adalah berjumlah 15 orang dengan dua *ledhek* (penari), dua *siden* (penyanyi), satu *pramugari* (pengatur acara) dan 10 orang *panjak* (penabuh gamelan).

Didirikannya sanggar baru tersebut, sudah resmi dengan adanya izin dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pemerintah kota Nganjuk. Sehingga, sanggar tersebut resmi dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah kota. Diantara peraturan tersebut adalah adanya jadwal pertunjukan yang tidak melampaui batas waktu dan personil Tayuban yang sudah mahir dan terdaftar. Dengan demikian, sanggar tayuban di desa Pinggir sudah disiplin dan teratur, tidak lagi disebut dengan sanggar Tayub

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hanya dikenal dengan kebiasaan hiburan malam dan minum-minuman keras. Seperti yang dulu pernah terjadi di sekitar tahun '90 an.

Adapun susunan organisasi sanggar "Puji Mulyo" adalah sebagai berikut :[129]

Pimpinan : Jiyo

Wakil : Katimin

Bendahara : Mujiyono

Perlengkapan : Kari

Pramugari : Sumarlan

Waranggana : - Sriatun
- Musrini
- Retno
- Darsih

d. Prosesi Pementasan Kesenian Tayuban

Adapun prosesi pementasan Kesenian Tayuban "Puji Mulyo" adalah sebagai berikut :[130]

1) *Genjongan*, adalah persembahan musik gamelan sebelum *ronggeng* (penari) memasuki arena pertunjukan. Tatalu juga dimaksudkan untuk mengisi waktu sambil menunggu para undangan atau para *ledhek* hadir.

[129] *Sumber* : wawancara dengan Bapak Jiyo 40 th, tanggal 17 Juni 2011
[130] *Sumber* : wawancara dengan Bapak Jiyo 40 th, tanggal 17 Juni 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Gedhog*, adalah tampilnya seorang *pramugari* untuk membacakan aturan ketika berjalannya pertunjukan.

3) *Karwitan*, adalah saat masuknya *ledhek dan sinden* ke tempat pementasan, dilanjutkan dengan pemberian hormat kepada penonton, lalu dilanjutkan dengan nyanyian pembuka.

4) *Baksa*, adalah tarian yang memikat para hadirin setelah *juru sampur* (orang yang bertugas memberikan selendang) akan segera menyerahkan selendang kepada ronggeng untuk diselendangkan kepada penonton yang dikehendakinya.

   Biasanya penonton yang mendapat giliran sampur adalah orang yang dianggap terhormat atau yang punya hajat dahulu, baru kemudian penonton lainnya. Yang mendapat giliran sampur mau tidak mau harus menari dengan ronggeng.

5) *Soderan* adalah berlangsungnya tarian yang dilakukan oleh ronggeng tersebut.Setelah seseorang selesai menari dengan ronggeng biasanya orang tersebut memberikan uang kepada ronggeng.

6) *Tutupan,* adalah berakhirnya pertunjukan Tayub yang ditandai dengan keluarnya *pramugari, sinden* dan *ledhek* dari panggung pertunjukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pesan-pesan Dakwah yang Terkandung dalam Tembang Lagu Kesenian Tayuban

Kesenian Tayuban mempunyai beberapa unsur pembentuk, salah satu unsur pembentuk tersebut adalah tembang lagu atau nyanyian. Tembang lagu atau nyanyian itu diantaranya terdapat beberapa pesan kebaikan, yang meliputi tiga hal, yakni aqidah, syariah dan budi pekerti, dan kesemuanya itu sesuai dengan ajaran Islam yang bersumberkan Alqur'an dan Hadits. Pesan dakwah yang terkandung dalam tembang lagu kesenian Tayuban yang berjudul Eleng-eleng ini adalah bersifat *pervasif,* yaitu dari satu kasus hasilnya bisa dipergunakan untuk mempelajari kasus yang lainnya. Adapun pesan dakwah yang terkandung dalam tembang lagu kesenian Tayuban yang berjudul Eleng-eleng itu adalah :

1) Eleng-eleng

Jroning sukmo
Kudu eling lan waspada
Setianono mring Gustine
Yen lali marang siro
Eleng-eleng
Kito kudu eling
Elingo marang kang Maha Kuoso
Eleng-eleng kito tansah kudu eleng
Sopoiku lan keluarga
Kudu eleng-eleng negorone
Kudu eleng kabudayane
Luhure kabudayan
Junjung drajate lan bangsane

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tembang lagu di atas membicarakan tentang Dzikir atau keharusan ingat kepada Allah. Hal ini sangat berkaitan dengan firman Allah dalam QS. Al Ahzab ayat 41-43, yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾
هُوَ ٱلَّذِى يُصَلِّى عَلَيْكُمْ وَمَلَٰٓئِكَتُهُۥ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ ۚ
وَكَانَ بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٤٣﴾

Artinya :
"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah dengan menyebut nama Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepadaNya di waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikatNya memohon ampun untukmu, supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya yang terang. Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman." QS. Al Ahzab 33 : 41-43.[131]

Terjemah

1) Ingat-Ingat

Di dalam raga
Harus ingat dan hati-hati
Bertaqwalah kepada kepada Tuhan
Jika lupa terhadap diri sendiri
Ingat-ingat
Kita harus senantiasa ingat
Ingatlah kepada Yang Maha Kuasa
Tingginya kebudayaan
Menjunjung drajat dan bangsanya
Siapa saja dan keluarga
Harus ingat kepada negaranya
Harus ingat kebudayaannya

[131] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, h. 424

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Dari penelitian ini yang menjadi responden adalah 31 orang yang aktif mengikuti pertunjukan kesenian Tayuban di desa Pinggir.

Sedangkan untuk aturan score atau nilai untuk masing-masing pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel X

Pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian tayuban yang berjudul Eleng-eleng :

- Untuk jawaban A score 2
- Untuk jawaban B score 1

b. Variabel Y

Ingatnya masyarakat desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa :

- Untuk jawaban A score 2
- Untuk jawaban B score 1

Tabel 4.13

Pesan Dakwah dalam Tembang Lagu Kenian Tayuban yang Berjudul Eleng-eleng

No.	Nomer Item dan Nomer Score										Total
	Pesan Dakwah dalam Tembang Lagu Kesenian Tayuban yang Berjudul Eleng-eleng (X)										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
5	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18
6	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19
7	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
8	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
9	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	14
10	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18
11	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
13	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	18
14	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
15	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	13
16	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
17	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	18
18	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	18
19	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18
20	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
21	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
22	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
24	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
25	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18
26	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
27	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
28	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
29	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
30	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	18
31	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
Jumlah											**570**

Sumber : Responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

- Nomor urut dari kiri ke kanan (no. 01 sampai no. 10) adalah nomor item atau pertanyaan
- Nomor urut dari atas ke bawah (no. 01 sampai no. 31) adalah nomor responden

Tabel 4.14

Score Dari Responden Tetang Ingatnya

Masyarakat desa Pinggir Kepada Tuhan Yang Maha Esa

No.	Nomer Item dan Nomer Score										Total
	Ingatnya Masyarakat Desa Pinggir Kepada Tuhan Yang Maha Esa (Y)										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	17
5	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
6	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19
7	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
8	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	17
9	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
11	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
13	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
14	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
15	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
16	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	18
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
19	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
20	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	18
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
22	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	18
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
24	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19
25	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18
26	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
27	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	17
28	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
30	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
31	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19
Jumlah											**580**

Sumber : Responden

Keterangan :

- Nomor urut dari kiri ke kanan (no. 01 sampai no. 10) adalah nomor item atau pertanyaan
- Nomor urut dari atas ke bawah (no. 01 sampai no. 31) adalah nomor responden

Seperti telah disebutkan, penelitian di atas antara lain mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel x (pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian Tayuban yang berjudul Eleng-eleng) dan variabel y (ingatnya masyarakat desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa) terdapat korelasi yang signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Untuk mencapai dua kesimpulan di atas, maka terlebih dahulu akan dicari nilai rata-rata (mean) pada pijakan yang menentukan tingkat yang dicari responden. Apabila nilai tersebut di atas rata-rata, berarti kategori tinggi (+), sedangkan yang berada di bawah nilai rata-rata berarti kategori rendah (-). Sedangkan untuk menentukan nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (nilai rata-rata)

F : Jumlah score responden

N : Jumlah responden

Selanjutnya akan dihitung mean pada masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian Tayuban yang berjudul Eleng-eleng

$$\text{Mean} = \frac{F}{N} \qquad \text{Mean} = \frac{570}{31} = 18$$

b. Ingatnya masyarakat desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa

$$\text{Mean} = \frac{F}{N} \qquad \text{Mean} = \frac{580}{31} = 19$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertolak dari perhitungan tersebut, dapat ditetapkan nilai standart untuk menentukan jumlah frekuensi pada masing-masing kategori tinggi dan kategori rendah, yaitu :

- Untuk variabel x telah diketahu nilainya adalah 18 sehingga dapat disimpulkan apabila > 18 dikategorikan tinggi, begitu sebaliknya jika < 17,4 maka dikategorikan rendah.
- Untuk variabel y telah diketahu nilainya adalah 19 sehingga dapat disimpulkan apabila > 19 dikategorikan tinggi, begitu sebaliknya jika < 19 maka dikategorikan rendah.

Berdasarkan batasan di atas, maka akan diketahui keberhasilan dari masing-masing responden dalam tiap variabel sebagai berikut :

Tabel 4.15

Tabulasi Data Masing-masing Variabel

No.	Variabel X		No.	Variabel Y	
	Score	Kategori		Score	Kategori
1	19	+	1	19	+
2	19	+	2	19	+
3	18	-	3	19	+
4	19	+	4	17	-
5	18	-	5	19	+
6	19	+	6	19	+
7	19	+	7	19	+
8	19	+	8	17	-
9	14	-	9	19	+
10	18	-	10	19	+
11	19	+	11	19	+
12	19	+	12	19	+
13	18	-	13	19	+

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	19	+	14	19	+
15	13	-	15	19	+
16	19	+	16	18	-
17	18	-	17	18	-
18	18	-	18	19	+
19	18	-	19	19	+
20	19	+	20	18	-
21	19	+	21	20	+
22	19	+	22	18	-
23	20	+	23	20	+
24	19	+	24	19	+
25	18	-	25	18	-
26	19	+	26	19	+
27	19	+	27	17	-
28	19	+	28	18	-
29	19	+	29	20	+
30	18	-	30	19	+
31	19	+	31	19	+

Tabel 4.16

Keberhasilan yang Dicapai Masing-masing Variabel

No.	Variabel X		No.	Variabel Y	
	Tinggi	Rendah		Tinggi	Rendah
1	√		1		
2	√		2	√	
3		√	3	√	
4	√		4		√
5		√	5	√	
6	√		6	√	
7	√		7	√	
8	√		8		√
9		√	9	√	
10		√	10	√	
11	√		11	√	
12	√		12	√	
13		√	13	√	
14	√		14	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15		√	15	√	
16	√		16		√
17		√	17		√
18		√	18	√	
19		√	19	√	
20	√		20		√
21	√		21	√	
22	√		22		√
23	√		23	√	
24	√		24	√	
25		√	25		√
26	√		26	√	
27	√		27		√
28	√		28		√
29	√		29	√	
30		√	30	√	
31	√		31	√	

D. Klasifikasi Data

Setelah data diketahui kategorinya, maka langkah selanjutnya perlu diklasifikasikan untuk mengetahui beberapa responden yang termasuk kategori tinggi dan beberapa responden yang termasuk kategori rendah.

Tabel 4.17

Klasifikasi Data Masing-masing Variabel

No.	Variabel	Kategori		Jumlah
		Tinggi (+)	Rendah (-)	
1.	X	20	11	31
2.	Y	22	9	31

E. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian Tayuban yang berjudul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Eleng-eleng" terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa di desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk. Sehingga dapat dilihat dalam tabel kerja berikut ini :

Tabel 4.18

Tabel Kerja Untuk Menghitung pengaruh pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian Tayuban yang berjudul "Eleng-eleng" terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa di desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk

X	Kategori		Jumlah
	Tinggi (+)	Rendah (-)	
Tinggi	18 A	2 B	20
Rendah	4 C	7 D	11
Jumlah	22	9	31

1. Menghitung Nilai X^2

$$X^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

$$X^2 = \frac{31\,(18 \times 7 - 2 \times 4)^2}{(18+2)(4+7)(18+4)(2+7)}$$

$$X^2 = \frac{31\,(126 - 8)^2}{(20 \times 11 \times 22 \times 9)}$$

$$X^2 = \frac{31 \times 110^2}{43.560}$$

$$X^2 = \frac{31 \times 12.100}{43.560}$$

$$X^2 = \frac{375.100}{43.560}$$

$$X^2 = 8{,}61 = 9$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menghitung Derajat Kebebasan (db)

   db = (b – 1) (k – 1)

   = (2 – 1) (2 – 1)

   = 1

3. Membandingkan Xo^2 dengan X^2_{tabel}

   Jika $X^2_o > X^2_{tabel}$ maka : Ha : diterima

   Ho : ditolak

   Jika $X^2_o < X^2_{tabel}$ maka : Ha : ditolak

   Ho : diterima

Diketahui $X_o^2 = 8,61$ dibulatkan menjadi 9 dengan db 1, dengan taraf signifikasi yang ditetapkan 5% diperoleh nilai $X^2_{tabel} = 3,84$, maka berarti $X^2_o > X^2_{tabel}$ atau 8,61 lebih besar dari pada 3,84. Dengan demikian, konsekuensi dari perhitungan tersebut adalah menolak hipotesis nihil (Ho) dan menerima hipotesis kerja (Ha). Dengan kata lain bahwa hipotesis yang diterima adalah ada pengaruh pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian Tayuban yang berjudul "Eleng-eleng" terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa di desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk.

Langkah selanjutnya dalam mengukur seberapa besar pengaruhnya tersebut, maka digunakan rumus KK sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{8,61}{8,61 + 31}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$KK = \sqrt{\frac{8,61}{39,6}}$$

$$KK = \sqrt{0,21} = 0,45$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh 0,45, jika diinterpretasikan dengan tabel standart koefisien kontingensi korelasi, maka dapat dinyatakan bahwa nilai 0,45 termasuk dalam kategori sedang atau cukupan.

Jika disimpulkan bahwa pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian Tayuban yang berjudul "Eleng-eleng" berpengaruh terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa di desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besarnya X^2 adalah 8,61 dengan taraf signifikasi yang ditetapkan 5% diperoleh nilai $X^2_{tabel} = 3,84$, yang artinya adalah menerima hipotesis kerja (Ha) yang berarti bahwa antara variabel x dan variabel y ada pengaruh. Adapun besar pengaruh adalah 0,45 dalam yang berada antara nilai 0,40 – 0,70 yang berarti sedang atau cukupan.

Dari penelitian di atas dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, maka dapat menyimpulkan bahwa pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian Tayuban yang berjudul Eleng-eleng memiliki pengaruh sedang atau cukup terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa di desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab yang terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwasannya pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian Tayuban yang berjudul "Eleng-eleng" berpengaruh terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa di desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk.
2. Besar pengaruh yang ditimbulkan oleh pesan dakwah dalam tembang lagu kesenian Tayuban yang berjudul "Eleng-eleng" berpengaruh terhadap pengetahuan keagamaan tentang ingatnya masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa di desa Pinggir kecamatan Lengkong kabupaten Nganjuk termasuk dalam kategori yang sedang atau cukup.

B. Saran

1. Untuk dapat dijadikan perhatian oleh semua pihak bahwa kesenian Tayuban merupakan salah satu dari sekian banyak kesenian yang harus dilestarikan keberadaannya agar anak cucu kita dapat menikmati kesenian tersebut. Sebagai anak bangsa tentunya tidak mau melihat kesenian yang sudah diwariskan turun temurun itu keluar dari kebudayaan ketimuran dan bahkan hilang begitu saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk menghindari kepunahan kesenian tersebut hendaknya sejak dini perlu dilakukan tindakan pencegahan, misalnya kita tidak bosan-bosannya selalu mengajarkan kesenian itu kepada anak cucu kita dan begitu terus selanjutnya dengan peraturan yang sesuai dengan kebudayaan desa setempat.
3. Untuk mengoptimalkan pesan dakwah agar dapat diterima dengan lebih baik lagi, maka pesan-pesan dakwah dikemas tersendiri, dengan melagukan syair-syair itu sesuai dengan perkembangan zaman. Misalnya lagu dari kesenian itu tidak monoton satu lagu saja melainkan dapat dimainkan dengan lagu-lagu yang digandrungi oleh kawula muda, anak kecil, orang tua, agar supaya dapat manarik perhatian setiap pendengarnya.
4. Selain itu, sebelum pementasan dimulai atau pada saat istirahat, dibuat acara khusus yang menyajikan pesan-pesan kebaikan, misalkan ceramah dengan menjelaskan tentang pesan-pesan yang terkandung dalam kesenian tersebut, itu akan lebih mudah diterima oleh masyarakat, sehingga perhatiannya dapat tercurahkan untuk mendengarkan ceramah, diharapkan dengan cara tersebut masyarakat akan lebih mudah menerimanya.
5. Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya, yang sama pembahasnnya dengan penelitian ini, untuk memperdalam dengan membahas selain dari rumusan masalah penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada Pembimbing dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuan penulis untuk mencapai harapan yang memuaskan, namun di dalamnya masih banyak kekurangan, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agung Prianto, M. 2004 , "*Efektifitas Pesan Dakwah Seni Kentrung Kostrat Terhadap Akhlak Remaja Di Perumahan Rewwin Sidoarjo*", Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Ahmad, Ahmad. 1991, *Perbandingan Agama*, Jakarta : Rineka Cipta.

Ahmad, Mudhlor. 1994, *Ilmu dan Keingin Tahu Epistemologi dalam Filsafat,* Bandung : PT Trigenda Karya.

Al Faqir, Abu Hamidah. 1999, Titian Iman, Bandung : Pustaka Madani.

Al Ghazali, Imam. 2002, *Al-Arba'in fi Ushul ad-Din,* terjemahan Rojaya, *40 Prinsip Agama, Bandung* : Pustaka Hidayah.

Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Pernada Media Group, 2004.

Amin, Masyhur. 2007, *Dakwah Islam dan Pesan Moral,* Yogyakarta : Al Amin Press.

Ani Suhadah, Siti. 2004, *"Pengaruh Pesan Dakwah Ustadz Muzayyin Terhadap Hubungan Sosial Antara Ibu-ibu di Dusun Bringin Kulon desa Bringin Bendo kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo"*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Arifin, Anwar. 1993, *Strategi Komunikasi*, Bandung : Armico.

Arikunto, Suharsimi. 1997, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Bachtiar, Wardi. 1995, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos.

Baidhawy, Zakiyuddin & Mutohharun Jihan. 2003, *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal,* Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Chodjim, Ahmad. 2003, *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga,* Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Agama RI. 2004, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* Bandung : Jumanatul Ali Art.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia , Ed 3, Cet 3,* Jakarta : Balai Pustaka.

Djatmika, Rachmad. 1992, *Sistematika Islam (Akhlak Mulia),* Jakarta : Pustaka Panjimas.

Fakultas Dakwah, 2005, *Pedoman Teknis Penulisan Skripsi*, IAIN Sunan Ampel Surabaya : Fakultas Dakwah.

Gerungan, 2004, *Psikologi Sosial,* Bandung : Refika Aditama.

Hadi, Hardono. 1994, *Epistemologi Filsafat Pengetahuan,* Yogyakarta : Kanisus.

Hadi, Sutrisno. 2003, *Metodologi Research 3*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Hakim, Agus. 1996, *Perbandingan Agama*, Bandung : CV Diponegoro.

Hasan, A. 2007, Qadir. *Ilmu Mushthalahah Hadist*, Bandung : CV Diponegoro.

Ishomuddin, 2002, *Pengantar Sosiologi Agama,* Jakarta : Ghalia Indoneia & UMM Press.

Jamaludin Ancok dan Fuad Nashori. 2001, *Psikologi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, 2011, *Panduan Penulisan Skripsi 2011,* Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Khadziq. 2009, *Islam dan Budaya Lokal,* Yogyakarta : Teras.

Kusnawan, Asep. 2004, *Ilmu Dakwah Kajian Berbagai Aspek,* Bandung : Pustaka Bani Quraisy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latif, Zaky Mubarok. 1998, dkk. Akidah Islam, Jogjakarta : UII Press.

Listiyaningsih, Endah. 2002, "*Pengaruh Pengajian Bulanan terhadap Peningkatan Ibadah Sholat Karyawan Robinson Semarang*", Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.

M. Abdul Ghoffar, *Fiqih Wanita,* 2007, Jakarta : Pustaka al Kautsar.

M. Bukhi, *Mengenal Pagelaran Tayub Dan Sekilas Sejarahnya,* http://kidoengrakyat.blogspot.com/2009/ diakses tanggal 20 Juni 2011).

Masduki Aam dkk. *Kesenian Tradisional Provinsi Banten Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung 2005* (http://humas.sragenkab.go.id/ diakses tanggal 06 Mei 2011).

Masy'ari, Anwar. 1979, *Studi Tentang Ilmu Dakwah,* Banjarmasin.

Mawardi dan Nur Hidayati. 2002, *Pengantar IAD, IBD, ISD,* Bandung : Pustaka Setia.

Muchsin Effendi, Lalu. 2009, *Psikologi Dakwah,* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Nasution, Harun. 1985, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya,* jilid 3, Jakarta : Universitas Indonesia.

Natsir, Moh. 1999, *Metode Penelitian,* Jakarta : Ghalis Indonesia.

Rahmat, Jalaluddin. 1997, *Metode Penelitian Komunikasi,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Saiful Muhtadi, Asep. 2003, *Metode Penelitian Dakwah Metode Penelitian,* Bandung : Pustaka Setia.

Shaleh, Abd. Rosyad. 1987, *Managemen Dakwah Islam,* Jakarta : Bulan Bintang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidiq Tono, dkk. 2002, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, Yogyakarta : UII Press.

Simuh, 2003, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Bandung : Mizan.

Soekanto, Soerjono. 1982, *Sosiologi Suatu Pengantar* , Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sugiono, 2010, *Statistika utuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.

Syaltout, Mahmoud. 1968, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*, Jakarta : Bulan Bintang.

Syukir, Asmuni. 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas.

Tasmara,Toto. 1997, *Komunikasi Dakwah,* Jakarta : Gaya Media Utama.

Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM. 2007, *Filsafat Ilmu Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan,* Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.

Widjaja, A. W. 1993, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta : Bumi Aksara.

Yahya. 1995, *Seni Jemblung Sebagai Media Dakwah Di Desa Tegalan Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri,* Skripsi, Fakultas Dakwah PPAI.

Yamin, Martinis. 2007, *Kiat Membelajarkan Siswa,* Jakarta : Gaung Persada.

Zainal Abidin, *Kunci Ibadah,* 2001, Semarang : PT karya Toha Putra.

Zainudin Ahmad, Al Imam bin Abd al Lathif, 2002, *Mukhtashar Shahih al Bukhari*, terjemah oleh Ahmad Zainudi, *Ringkasan Hadits Shahih al Bukhari*, Jakarta : Pustaka Amani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id